

**KARAKTERISTIK KUALITATIF, AKSESIBILITAS DAN  
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP TRANSPARANSI  
LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KOTA  
BEKASI**

***QUALITATIVE CHARACTERISTIC, ACCESSIBILITY,  
INTERNAL CONTROL, OVER FINANCIAL REPORTING  
TRANSPARENCY OF BEKASI CITY***

**OKTARIKA HUTAMI  
8335116627**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2017**

## ABSTRAK

**Oktarika Hutami**, 2017. Karakteristik Kualitatif, Aksesibilitas, Pengendalian Internal terhadap Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bekasi.

Pembimbing : (1) Tresno Eka Jaya, SE., M.Ak, (2) Indra Pahala, SE., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik kualitatif, aksesibilitas, pengendalian internal terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah Kota Bekasi.

Penelitian ini menggunakan 45 orang Anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPRD) Kota Bekasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive* sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda pada tingkat signifikansi 5%. Tahap pertama menguji validitas dan reliabilitas pernyataan setiap variabel. Tahap kedua, melakukan regresi variabel karakteristik kualitatif, aksesibilitas, pengendalian internal terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah Kota Bekasi.

Hasil pengujian kelayakan model menunjukkan bahwa kedua variabel independen yaitu karakteristik kualitatif, aksesibilitas dan pengendalian internal berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu transparansi laporan keuangan pemerintah daerah Kota Bekasi..

**Kata kunci:** karakteristik kualitatif, aksesibilitas, pengendalian internal terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah Kota Bekasi.

## **ABSTRACT**

**Oktarika Hutami, 2017: Qualitative Characteristic, Accessibility, Internal Control over Financial Reporting Transparency of The Local Government of Bekasi City.**

**Supervisor: (1) Tresno Eka Jaya, SE., M.Ak, (2) Indra Pahala, SE., M.Si**

*This study aimed to determine the effect of qualitative characteristic, Accessibility, internal control over financial reporting transparency of the local government of Bekasi City.*

*This study used 45 Members of legislative assembly (DPRD) of Bekasi City, The data used in this study are primary data and sample selection using purposive sampling method. The analytical tool used is multiple linear regression analysis at a significance level of 5%. The first phase tested the validity and reliability of the statement of each variable. The second stage, performing regression qualitative characteristics, accessibility, internal control over financial reporting transparency of the local government of Bekasi City.*

*Results of testing the feasibility of the model showed that both independent variables are qualitative characteristics, accessibility and internal controls affect the dependent variable is transparency of local government financial statements Bekasi City.*

**Keywords:** *qualitative characteristic, Accessibility, internal control over financial reporting transparency of the local government of Bekasi City.*




**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana, E.S., M.Bus  
NIP. 19671207 199203 1 001

<u>Nama</u>	<u>Jabatan</u>	<u>Tanda Tangan</u>	<u>Tanggal</u>
<u>Nuramalia Hasanah, S.E., M.Ak</u> NIP. 19770617 200812 2 001	Ketua Penguji		06 Februari 2017
<u>Ahmad Fauzi, S.Pd., M.Ak</u> NIP. 19770517 201012 1	Sekretaris		07 Februari 2017
<u>Dr. Rida Prihatni, SE., Akt., M.Si</u> NIP. 19760425 200112 2 002	Penguji Ahli		06 Februari 2017
<u>Tresno EkaJaya, SE., M.Ak</u> NIP. 19741105 200604 1 001	Pembimbing I		06 Februari 2017
<u>Indra Pahala, SE., M.Si</u> NIP. 19790208 200812 1 001	Pembimbing II		06 Februari 2017

Tanggal Lulus: 02 Februari 2017

## PERNYATAAN ORISIONALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasi, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Januari 2017

Yang memuat pernyataan,

  
  
Oktarika Hutami

8335116627

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT juga kekasih-Nya Rasulullah SAW atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang turut membantu dan mendukung sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Maka dalam kesempatan ini, penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan karunia, nikmat, dan pertolongan-Nya di saat susah maupun senang sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini;
2. Rasulullah, Nabi Muhammad SAW, yang selalu memberikan syafaat dan kecintaan kepada umatnya hingga akhir zaman;
3. Bapak Dr. Dedi Purwana E.S., M.Bus., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang secara tidak langsung telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian;
4. Ibu Nuramalia Hasanah, S.E., M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi FE UNJ;
5. Bapak Tresno Eka Jaya, S.E., M.Ak dan Bapak Indra Pahala, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah rela

meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk membimbing dalam penulisan skripsi ini, memberikan masukan, motivasi, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini;

6. Seluruh dosen pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;
7. Bapak, Ibu dan Adik ku Dinda Dwi Kansah yang tercinta serta kekasihku tersayang Ocky Firgiawan yang tiada henti selalu membantu aku dalam menyelesaikan skripsi ini terimakasih atas doa, support dan bantuannya.
8. Teman-teman S1 Akuntansi NRB 2011
9. Sahabat-sahabat ku tersayang Hasmita, Nurlaila, Ruth, Winda, Shella, Acin, Zia, Ulfa, Ranita, ika, kak aul, kak putri dll yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, terimakasih untuk support dan doanya.

Penulis menyadari banyaknya kekurangan yang ada dalam skripsi ini, untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan agar dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan di masa mendatang. Dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Jakarta, Januari 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK.....</b>	<b>9</b>
A. Deskripsi Konseptual .....	9
1. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	9
2. Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah .....	10
2.1. Prinsip – Prinsip Transparansi .....	11
2.2. Indikator Transparansi .....	12
3. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.....	13
4. Karakteristik Kualitatif .....	14
4.1. Tujuan Karakteristik Kualitatif .....	14
4.2. Indikator Karakteristik Kualitatif .....	15
5. Aksesibilitas .....	16
5.1. Indikator Aksesibilitas .....	17
6. Pengendalian Internal .....	17
6.1. Unsur-unsur Pengendalian Internal .....	19
6.2. Tujuan Pengendalian Internal .....	20
6.3. Komponen Pengendalian Internal .....	20
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	22
C. Kerangka Teoritik .....	29
1. Pengaruh Karakteristik Kualitatif Terhadap Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah .....	29
2. Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.....	30
3. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah .....	31
D. Hipotesis.....	32
1. Adanya pengaruh Karakteristik Kualitatif berpengaruh terhadap Transparansi .....	33
2. Adanya pengaruh Aksesibilitas terhadap Transparansi.....	33



3. Adanya pengaruh Pengendalian Internal terhadap Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Tujuan Penelitian .....	34
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian .....	34
C. Metode Penelitian.....	34
D. Populasi dan Sampling.....	35
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	36
1. Variabel Dependen .....	36
1.1 Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah .....	36
2. Variabel Independen.....	37
2.1 Karakteristik Kualitatif .....	37
2.2 Aksesibilitas .....	37
2.3 Pengendalian Internal .....	38
F. Teknis Analisis Data .....	48
1. Statistik Deskriptif.....	49
2. Pengujian Kualitas Data .....	49
2.1 Uji Validitas.....	49
2.2 Uji Reliabilitas.....	50
3. Pengujian Asumsi Klasik .....	51
3.1 Uji Normalitas .....	51
3.2 Uji Multikolinearitas .....	52
3.2 Uji Heteroskedastisitas.....	52
4. Analisis Regresi Linear Berganda .....	53
5. Pengujian Hipotesis .....	54
5.1 Uji F.....	54
5.2 Uji T.....	54
5.3 Koefisien Determinasi .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
A. Deskripsi Data.....	56
B. Hasil Penelitian.....	58
C. Pembahasan.....	76
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan.....	86
B. Implikasi.....	87
B. Saran.....	88

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## RIWAYAT HIDUP

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Rekomendasi Permohonan Penelitian
- Lampiran 3 Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 4 Lembar Pernyataan Kuisisioner
- Lampiran 5 Hasil Kuisisioner Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 6 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas
- Lampiran 7 Skor Hasil Kuisisioner
- Lampiran 8 Hasil Statistik Deskriptif
- Lampiran 9 Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov
- Lampiran 10 Histogram Normalitas
- Lampiran 11 P-Plot Normalitas
- Lampiran 12 Hasil Pengujian Multikolinearitas
- Lampiran 13 Scatterplots dan Uji Glejser
- Lampiran 14 Uji Linier Berganda
- Lampiran 15 Uji-T
- Lampiran 16 Uji-F
- Lampiran 17 Koefisien Determinasi
- Lampiran 18 Kartu Konsultasi
- Lampiran 19 Data Responden

## DAFTAR TABEL

<b>NO.</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
II.1	Kajian Penelitian Terdahulu	23
III.1	Operasionalisasi Variabel Penelitian	38
IV.1	Jenis Kelamin	57
IV.2	Tingkat Pendidikan Terakhir	57
IV.3	Daftar Pegawai DPRD Objek Penelitian dalam pengujian	58
IV.4	Uji Validitas	59
IV.5	Uji Validitas	62
IV.6	Hasil Perhitungan Uji Reabilitas Instrumen Penelitian	63
IV.7	Hasil Statistik Deskriptif	64
IV.8	Tabel Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov	66
IV.9	Hasil Pengujian Multikolinearitas	69
IV.10	Hasil Uji Glejser	71
IV.11	Regresi Berganda	72
IV.12	Uji Parsial (Uji-t)	73
IV.13	Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)	75
IV.14	Koefisien Determinasi	76

## DAFTAR GAMBAR

<b>NO.</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
II.1	Kajian Teoritik	32
IV.1	Histogram Normalitas	67
IV.2	P-Plot Normalitas	68
IV.3	Scatterplots	70

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengelolaan keuangan daerah merupakan subsistem dari sistem pengelolaan keuangan negara dan merupakan elemen pokok dalam penyelenggaraan pemerintah daerah (Rachim, 2015 : 30). Dalam menyajikan laporan keuangan pemerintah daerah harus memenuhi unsur-unsur karakteristik kualitatif laporan keuangan sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 24 tahun 2005 yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Apabila informasi yang terdapat didalam laporan keuangan pemerintah daerah memenuhi kriteria karakteristik kualitatif seperti yang disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah daerah nomor 24 tahun 2005, berarti pemerintah daerah mampu mewujudkan transparansi dalam laporan keuangan pemerintah daerah.

Agar informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan pemerintah daerah dapat memenuhi prinsip transparansi perlu diselenggarakan Sistem Akuntansi Pemerintah Pusat (SAPP) yang terdiri dari Sistem Akuntansi Pusat (SAP) yang dilaksanakan oleh kementerian keuangan dan Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga”. Sedangkan untuk Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah (SAPD) yang dilaksanakan oleh Bupati/ Walikota dan Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yang dilaksanakan oleh Dinas-dinas dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Dalam prinsip akuntansi terdapat dua metode basis pencatatan akuntansi, yaitu basis kas dan basis akrual.

Basis kas adalah pencatatan transaksi ekonomi dan transaksi lainnya pada saat kas diterima atau dikeluarkan yang mengakibatkan penerimaan dan pengeluaran kas yang dicatat. Sedangkan basis akrual akuntansi adalah pencatatan transaksi ekonomi atau peristiwa lainnya yang mewajibkan transaksi dicatat pada saat terjadinya suatu transaksi. Topik mengenai implementasi basis

akrual Akuntansi pada sektor publik menarik untuk diteliti karena konsep ini masih tergolong baru. Basis akrual merupakan salah satu isu terhangat yang dihadapi oleh Komite Standar Akuntansi Pemerintah Indonesia mengingat dengan dikeluarkan PP No 71 Tahun 2010 yang mengharuskan pada tahun 2015 pada sektor publik terutama di instansi Pemerintah sudah harus melakukan adopsi basis akrual secara keseluruhan. Fenomena di Indonesia, masih buruknya sistem pelaporan keuangan di daerah juga disampaikan oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Abu Bakar, 2012).

Perlu adanya upaya dari pemerintah untuk menghasilkan laporan keuangan dan informasi akuntansi yang akurat dan transparan. Namun dalam kenyataannya masih ditemukan beberapa Pemerintah Daerah yang belum menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku pada saat itu. Transparansi laporan keuangan terutama informasi keuangan harus dilakukan dalam bentuk yang relevan dan mudah dipahami (Mardiasmo, 2006). Sejak dikeluarkan UU No 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Setelah itu, dilanjutkan dengan dikeluarkannya UU No 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan UU No. 15 Tahun 2004 tentang Pertanggungjawaban Pengelolaan Keuangan Negara oleh pemerintah daerah pengelolaan keuangan semakin membaik dalam memberikan informasi keuangan kepada publik.

Salah satu prasyarat untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan melakukan reformasi dalam penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan, yakni pemerintah harus mampu menyediakan semua informasi keuangan relevan secara jujur dan terbuka kepada publik, karena kegiatan pemerintah adalah dalam rangka melaksanakan amanat rakyat (Aliyah, *et al* 2012). Transparansi pada hakekatnya adalah dapat memberikan dampak yang positif pada organisasi secara umum. Kebanyakan Perda transparansi yang ada tidak memiliki sanksi, sehingga sulit dalam pelaksanaan dan penegakkannya. Oleh karena itu, butuh komitmen yang tinggi oleh segenap jajaran pemerintah

daerah untuk menerapkan transparansi pengelolaan keuangan (Basuki *et al*, 2012). Informasi keuangan yang berkaitan dengan kepentingan publik, pemerintah wajib memberikan akses laporan keuangan kepada masyarakat untuk memenuhi asas transparansi dengan cara melalui surat kabar, internet, atau cara lain yang belum menjadi hal yang umum bagi sebagian daerah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 pasal 116, kepala daerah wajib menginformasikan keuangan kepada masyarakat. Pemerintah Daerah di Indonesia telah berusaha untuk membudidayakan transparansi di daerahnya dengan membuat peraturan daerah (Perda) yang mengatur khusus mengenai transparansi. Di Indonesia, setidaknya terdapat 1 Provinsi 19 Kabupaten atau Kota yang telah memiliki peraturan daerah yang mengatur mengenai transparansi laporan keuangan (<http://keuda.kemendagri.go.id/>).

Beberapa Provinsi, Kabupaten atau Kota yang telah memiliki peraturan daerah tentang transparansi laporan keuangan diantaranya adalah Prov. Jawa Barat, Kab. Bandung, Kab. Bogor, Kab. Cimahi, Kab. Cianjur, Kab. Cirebon, Kab. Garut, Kab. Indramayu, Kab. Karawang, Kab. Kuningan, Kab. Majalengka, Kab. Purwakarta, Kab. Subang, Kab. Sukabumi, Kab. Sumedang, Kab. Tasikmalaya, Kota Bekasi, Kota Depok, Kota Banjar, Kab. Bandung Barat. Sebagian daerah telah menerbitkan Perda terkait transparansi laporan keuangan setelah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik. Hal ini menggambarkan bahwa pemerintah daerah sangat menyadari akan pentingnya transparansi dalam laporan keuangan pemerintah daerah.

Akan tetapi dalam prakteknya peraturan-peraturan daerah ini masih sulit untuk dilaksanakan oleh pemerintah daerah terutama SKPD sebagai level pelaksana. Untuk mencapai laporan keuangan pemerintah daerah yang transparan bukan berarti tidak mengalami kendala. Kendala yang mungkin akan terjadi adalah adanya kecurangan dalam laporan keuangan pemerintah daerah dan dapat dicegah dengan dilaksanakannya pengawasan dan pengendalian internal (Gita *et al*, 2016). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap lemahnya Pengendalian

Internal pemerintah diantaranya lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan (Soetjipto, 2011: 103). Apabila ke-lima faktor tersebut dilakukan dengan baik oleh setiap elemen pemerintah maka tujuan pemerintah akan tercapai dengan maksimal. Dalam lingkungan pemerintah Pengendalian Internal yang diciptakan dengan upaya agar pelaksanaan kegiatan pemerintah dapat berjalan dengan maksimal dan tujuan pemerintah dapat tercapai dengan efisien dan efektif. Pelaksanaan pengendalian internal dapat dilihat dari bagaimana pemerintah dapat mengelola dan menyajikan laporan keuangan negara dengan andal, aset negara dikelola dengan aman dan adanya ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Menurut wakil penanggung jawab pemeriksaan BPK RI Pemerintah Kota Bekasi belum sepenuhnya mempersiapkan penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual pada tahun 2013. Dengan belum di terapkannya SAP berbasis akrual secara memadai tersebut mengakibatkan timbulnya risiko ketelambatan penerapan dan penyusunan laporan keuangan sehingga kualitas terhadap informasi laporan keuangan yang disajikan tidak tepat waktu yakni tidak ada nya karakteristik kualitatif dalam transparansi mengenai informasi keuangan.

Aksesibilitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Bekasi pada level pelaksana belum mempublikasikan atau memberikan akses laporan keuangan kepada BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) secara transparansi mengenai permasalahan aset tetap Pemerintah Daerah pada umumnya terkait adanya barang milik daerah (BMD) yang tidak dicatat, BMD yang tidak ada justru masih dicatat, BMD dicatat tapi tidak didukung dengan dokumen kepemilikan yang sah. Di jajaran pemerintah daerah, menyusun laporan keuangan memerlukan perjuangan ekstra. Kelemahan dalam pengendalian internal dan keterbatasan sumber daya manusia yang paham akuntansi pemerintahan sebagai penyebabnya.

Keruwetan semakin menjadi karena ditunggangi kepentingan politik legislatif dan eksekutif dalam penggunaan anggaran yang cenderung menabrak aturan. Atas semua itu laporan keuangan harus tetap disajikan dan dapat



dipertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku (<http://www.bpkp.go.id/>). Kelemahan sistem pengendalian internal merupakan bawaan dari masa lalu yang memosisikan pengelolaan Barang Milik Daerah (BMD) tidak lebih penting dibanding pengelolaan uang. Penyebab lainnya karena pola pikir pelaku yang lebih hobi membeli dari pada memelihara. Kondisi ini berlangsung bertahun-tahun terakumulasi sehingga menjadi permasalahan kronis yang harus segera ditangani oleh Kepala Daerah supaya bisa ikut andil dalam perburuan opini WTP (<http://bpkp.go.id>).

Adanya kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan sejumlah 1.586 kasus, kelemahan sistem pengendalian pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja sejumlah 1.935 kasus serta kelemahan struktur pengendalian internal terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi sejumlah 891 kasus (IHPS BPK Semester I Tahun 2013). Bagi entitas pemerintah pengendalian internal merupakan sistem pengendalian intern yang dapat dilaksanakan secara menyeluruh baik bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang digunakan sebagai alat untuk memantau dan memberi keyakinan bahwa tujuan yang telah ditetapkan pemerintah dapat tercapai. Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah.

Faktor-faktor tersebut antara lain karakteristik kualitatif, aksesibilitas, dan pengendalian internal. Namun, terdapat hasil yang berbeda pada penelitian-penelitian tersebut. Dari hasil penelitian yang sebelumnya penelitian yang dilakukan oleh Ni kadek *et al* (2015) menyatakan adanya pengaruh antara karakteristik kualitatif terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah dan adanya pengaruh aksesibilitas terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah. Sari (2012) menunjukkan terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara pengendalian internal terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah. Paparan masalah yang ada saat ini dengan hasil penelitian

terdahulu yang telah dilakukan, kedua nya menunjukkan ketidaksesuaian karena antara hasil dari penelitian sebelumnya dengan kondisi pemerintahan saat ini. Hal tersebut menjadi celah penelitian (research gap) bagi peneliti untuk meneliti untuk melakukan penelitian ini. Berdasarkan latar belakang diatas, dilakukan penelitian dengan judul:

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti memilih judul “**Karakteristik Kualitatif, Aksesibilitas, dan Pengendalian Internal terhadap Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bekasi**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan likuiditas saham, yaitu:

- 1) Ketelambatan penerapan dan penyusunan laporan keuangan sehingga transparansi terhadap laporan keuangan yang disajikan tidak tepat waktu.
- 2) Pemerintah Daerah Kota Bekasi pada level pelaksana dalam memberikan akses laporan keuangan kepada BPK masih kurang transparan terhadap pencatatan aset dengan tidak didukungnya dokumen kepemilikan yang sah.
- 3) Kelemahan dalam pengendalian internal dan keterbatasan sumber daya manusia yang paham akuntansi pemerintahan sebagai penyebabnya dalam menyusun laporan keuangan secara transparan.
- 4) Kelemahan sistem pengendalian internal yang memosisikan pengelolaan BMD tidak lebih penting dibanding pengelolaan uang.
- 5) Kelemahan sistem pengendalian pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja serta kelemahan struktur pengendalian internal terhadap laporan keuangan pemerintah daerah yang kurang transparan

### **C. Pembatasan Masalah**

Peneliti ini meneliti karakteristik kualitatif, aksesibilitas, dan pengendalian internal terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi. Pembatasan ini juga dilakukan karena adanya keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah karakteristik kualitatif berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah?
- 2) Apakah aksesibilitas berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah?
- 3) Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah?

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan informasi maupun bahan pertimbangan berbagai pihak, antara lain :

#### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Peneliti berharap penelitian ini akan dapat memberikan pengetahuan lebih mengenai teori agensi sebagai penghubung gap yang terjadi antara karakteristik kualitatif, aksesibilitas, pengendalian internal dan transparansi laporan keuangan pemerintah daerah. Teori agensi pada

penelitian ini nantinya akan menjembatani kontradiksi yang terkait, serta dapat memberikan hasil yang relevan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan yang relevan juga untuk peneliti selanjutnya yang ingin membahas tema yang sama seperti yang dilakukan penelitian ini.

## **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan mengenai transparansi laporan keuangan pemerintah daerah agar dapat berimplikasi kepada pembangunan dan pertumbuhan daerah.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi para masyarakat maupun para stakeholder untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan pemerintah daerah dalam transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori Keagenan menjelaskan tanggung jawab yang ditunjukkan pemerintah daerah sebagai pihak eksekutif tidak hanya berupa penyajian laporan keuangan yang lengkap dan wajar, tetapi juga pada bagaimana mereka mampu membuka akses bagi pengguna laporan keuangan (Windarastuti, 2013). Di Indonesia pemerintah daerah mulai mempraktekan teori keagenan ini terutama sejak diberlakukannya otonomi daerah sejak tahun 1999. Pemerintah yang bertindak sebagai agen yang harus menetapkan strategi tertentu agar dapat memberikan pelayanan secara transparansi untuk publik sebagai pihak prinsipal.

Pihak prinsipal tentu menginginkan hasil kinerja yang baik dari agen. Kinerja tersebut salah satunya dapat dilihat dari laporan keuangan dan pelayanan terbaik sedangkan bagaimana laporan keuangan dan pelayanan secara transparansi tergantung dari strategi yang diterapkan oleh pihak pemerintah. Meskipun memiliki akses dalam laporan keuangan, pemerintah wajib memperhatikan laporan keuangan yang disajikan (SAP 2007 : 27). Apabila kinerja pemerintahan baik, maka masyarakat akan mempercayai pemerintah (Himmah B : 2011).

*Statement of Financial Accounting Concepts* No. 8 tentang *Conceptual Frameworks for Financial Reporting* menyatakan bahwa informasi keuangan yang diberikan oleh pemerintah harus memiliki karakteristik kualitatif yang fundamental agar dapat berguna bagi publik. Teori keagenan ini sangat relevan, karena Standar Akuntansi Pemerintah di Indonesia mengadopsi karakteristik kualitatif dari SFAC No. 8, hanya saja Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) menekankan pada empat prasyarat normatif yakni; relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Di sektor keuangan pemerintah daerah untuk menciptakan laporan keuangan yang lebih transparan perlu adanya penyelenggaraan di instansi pemerintah (agen), mulai dari perencanaan pelaksanaan pengawasan, pertanggung jawaban secara efektif dan efisien dalam suatu kegiatan organisasinya untuk memberikan keyakinan kepada masyarakat (prinsipal). Pasal 58 ayat (1) dan ayat (2) Undang – Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang perbendaharaan Negara memerintahkan pengaturan lebih lanjut ketentuan mengenai sistem pengendalian internal pemerintah secara menyeluruh dengan Peraturan Pemerintah. Hubungan antara teori keagenan dengan penelitian ini adalah adanya kesesuaian teori agen terhadap variabel dependen dan variabel independen. Agar masyarakat dapat mengetahui kinerja pemerintah dalam membuat laporan keuangan pemerintah.

Pemerintah yang bertindak sebagai agen yang harus menetapkan strategi tertentu agar dapat memberikan akses, memberikan laporan keuangan dengan andal, dan dilakukannya pengawasan untuk memberikan pelayanan terbaik untuk publik sebagai pihak principal. Salah satunya menurut undang-undang nomor 33 tahun 2004 masyarakat dapat mengakses laporan keuangan pemerintah daerah melalui media, seperti surat kabar, majalah, radio, stasiun televisi, *website* (internet), dan forum yang memberikan pemerintah Kota Bekasi, dapat memberikan kepercayaan kepada publik terhadap keandalan laporan keuangan yang telah dibuat dapat dipertanggungjawabkan serta pengendalian internal yang dilakukan oleh pemerintah untuk memberikan informasi laporan keuangan secara transparan.

## **2. Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Yang dimaksud transparansi dalam penelitian ini adalah terbukanya informasi keuangan bagi masyarakat mengenai penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan pemerintah dengan memenuhi prinsip-prinsip transparansi dan disusun dengan

mengikuti standar akuntansi pemerintah yang telah diterima secara umum. Hal ini didasarkan dari beberapa pendapat ahli sebagai berikut.

Definisi Transparansi menurut Djalil (2014: 204) :

“Transparansi adalah bersifat terbuka, mudah, dan dapat diakses oleh semua pihak yang membutuhkan dan disediakan secara memadai serta mudah dimengerti”.

Definisi Transparansi menurut Tanjung (2008: 9) :

“Transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan”.

Definisi Transparansi menurut Mardiasmo (2000: 24) :

“Transparansi adalah dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi. Informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh oleh mereka yang membutuhkan”.

Definisi Transparansi menurut Fauzi *et al* (2015: 3) :

“Transparansi adalah harus dibangun dalam kerangka kebebasan arus informasi”.

Dari beberapa definisi-definisi para ahli diatas transparansi adalah kegiatan yang dilakukan secara terbuka dan bersifat objektif secara menyeluruh terkait memberikan dan menyampaikan suatu informasi keuangan yang disajikan dan dapat di pertanggungjawabkan.

## **2.1. Prinsip - Prinsip Transparansi**

Prinsip - Prinsip Transparansi menurut Humanitarian Forum Indonesia (HFI) 2011: 43 :

- a. Adanya informasi yang mudah dipahami dan diakses (dana, cara pelaksanaan, bentuk, bantuan atau program).
- b. Adanya publikasi dan media mengenai proses kegiatan dan detail keuangan.
- c. Adanya laporan berkala mengenai penyalahgunaan sumber daya dalam perkembangan proyek yang dapat diakses oleh umum.
- d. Laporan tahunan.
- e. *Website* atau media publikasi organisasi.
- f. Pedoman dalam penyebaran informasi.

Prinsip - Prinsip Transparansi menurut Susanto (2005: 197) :

- a. Keterbukaan dalam mengelola suatu perusahaan.
- b. Kejujuran adalah modal awal untuk kemajuan suatu perusahaan.

Prinsip – prinsip Transparansi menurut Godwin *et al* (2009: 12) :

- a. Menyediakan informasi secara tepat waktu.
- b. Memadai.
- c. Jelas.
- d. Akurat.
- e. Dapat di perbandingkan.
- f. Mudah di akses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan hak nya.

## **2.2. Indikator Transparansi Menurut Djalil (2014: 389)**

- a. Ada tidaknya kerangka kerja hukum bagi transparansi.
- b. Adanya akses masyarakat terhadap transparansi anggaran.
- c. Adanya audit independen dan efektif.
- d. Adanya keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan anggaran.



### 3. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Definisi Laporan keuangan pemerintah daerah menurut Mardiasmo, 2002 :

“Laporan keuangan pemerintah daerah adalah hak publik yang harus diberikan oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah”.

Definisi Laporan keuangan pemerintah daerah menurut Yusuf (2009 : 9) :

“Laporan keuangan pemerintah daerah adalah dapat dipahami, digunakan, dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait tata kelola keuangan daerah yang dapat memberikan kesejahteraan yang sebesar-besarnya kepada masyarakat”.

Definisi Laporan keuangan pemerintah daerah menurut Moenaf (2009 : 1) :

“Laporan keuangan pemerintah daerah adalah alat pertanggungjawaban pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pengelola untuk disampaikan kepada yang berhak menerima pertanggungjawaban”.

Dari beberapa definisi-definisi menurut para ahli diatas transparansi laporan keuangan pemerintah daerah adalah Laporan keuangan pemerintah yang disajikan kepada publik bersifat terbuka, mudah dipahami, dan mudah diakses karena informasi keuangan tersebut merupakan hak publik.

#### 3.1. Pengguna/ pemakai laporan keuangan menurut Novia (2015)

1. pembayar pajak (*tax payer*)
2. pemberi dana bantuan (*grantors*)
3. investor dan kreditor
4. pengguna jasa (*fee-paying service recipients*)

5. karyawan/ pegawai
6. pemasok (*vendors*)
7. dewan legislatif / DPRD
8. manajemen
9. pemilih (*voters*)
10. badan pengawas (*oversight bodies*)

#### **4. Karakteristik Kualitatif**

Sebagaimana diketahui dalam menyajikan suatu laporan keuangan salah satu kerangka konseptual menurut PSAK yaitu karakteristik. Berikut ini definisi transparansi menurut para ahli.

Definisi Karakteristik Kualitatif menurut Suwanda (2014: 49) :

“Karakteristik Kualitatif adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya”.

Definisi Karakteristik Kualitatif menurut Standar Akuntansi Keuangan (2002: 7) :

“Karakteristik Kualitatif adalah ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai”.

Definisi Karakteristik Kualitatif menurut Fuad (2013: 4.7) :

“Karakteristik Kualitatif adalah sifat yang penting agar membuatnya berguna”.

Dari beberapa definisi-definisi menurut para ahli diatas karakteristik kualitatif adalah ciri khas dalam laporan keuangan yang dibuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

##### **4.1 Tujuan Karakteristik Kualitatif**

Tujuan Karakteristik Kualitatif menurut Martani *et al* (2012: 42) :

“Tujuan Karakteristik adalah untuk mencapai suatu keseimbangan yang tepat di antara berbagai karakteristik untuk memenuhi tujuan laporan keuangan”.

Tujuan Karakteristik Kualitatif menurut Bastian (2005:102) :

“Tujuan Karakteristik adalah untuk memenuhi kepentingan relatif dari berbagai karakteristik dalam berbagai kasus yang berbeda merupakan masalah pertimbangan profesional”.

Tujuan Karakteristik Kualitatif menurut Pujiyanti (2015: 122) :

“Tujuan Karakteristik adalah ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai”.

#### **4.2. Indikator Karakteristik Kualitatif menurut Nordiawan (2012: 131) :**

##### **a. Relevan**

Laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi nkeputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu dan masa kini, memprediksi masa depan (*predictive value*).

##### **b. Andal**

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

##### **c. Dapat dibandingkan**

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan

periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.

d. Dapat dipahami

Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

## 5. Aksesibilitas

Definisi Aksesibilitas menurut Heidmann (2008: 89) :

*“Accessibility is especially important when managers use analysis and retrieval capabilities of computerized management accounting systems”.*

Aksesibilitas sangat penting ketika manajer menggunakan kemampuan analisis dan pengambilan sistem komputerisasi akuntansi manajemen.

Definisi Aksesibilitas menurut Koester (2002) :

“Aksesibilitas menurut perspektif tata ruang adalah keadaan atau ketersediaan hubungan dari suatu tempat ke tempat lainnya atau kemudahan seseorang atau kendaraan untuk bergerak dari suatu tempat ke tempat lain yang aman, nyaman, serta kecepatan yang wajar”.

Definisi Aksesibilitas menurut Mulyana (2006) :

“Aksesibilitas adalah kemudahan bagi seseorang untuk memperoleh informasi mengenai laporan keuangan”.

Definisi Aksesibilitas menurut Shende *et al* (2004) :

Aksesibilitas adalah demokrasi yang terbuka, akses ini diberikan oleh media, seperti surat kabar, majalah, radio, stasiun televisi, *website* (internet), dan forum yang memberikan perhatian langsung atau peranan yang mendorong akuntabilitas pemerintah terhadap masyarakat.

Dari beberapa definisi aksesibilitas dapat disimpulkan sebagai kemudahan masyarakat untuk mengakses laporan keuangan dengan menggunakan sistem dan internet.

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah, pasal 103, dinyatakan bahwa informasi yang dimuat dalam Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) adalah data terbuka yang dapat diketahui, diakses dan diperoleh oleh masyarakat. Ini berarti bahwa pemerintah daerah harus membuka akses kepada stakeholder secara luas atas laporan keuangan yang dihasilkannya, misalnya dengan mempublikasikan laporan keuangan daerah melalui surat kabar, internet, atau cara lainnya.

### **5.1. Indikator Aksesibilitas Menurut Nurlaili (2016)**

- a. Keterbukaan.
- b. Kemudahan.
- c. Dapat diakses.

## **6. Pengendalian Internal**

Pada perusahaan yang baik dalam ukuran maupun dalam operasinya, pimpinan perusahaan tidak akan mungkin lagi untuk mengawasi setiap tahap dalam kegiatan operasi. Keadaan ini mendorong pimpinan untuk melimpahkan sebagian wewenangnya kepada manajemen agar dapat membantu sebagian wewenangnya dan membantu melaksanakan tugasnya dengan baik. Namun dalam proses pelimpahan wewenang tersebut, manajemen tetap harus mendapatkan pengawasan dari manajer agar tidak terjadi penyelewengan atau penyalahgunaan kekuasaan yang diberikan. Berikut ini definisi pengendalian internal menurut para ahli diantaranya sebagai berikut.

Definisi Pengendalian Internal menurut IAPI (2011: 319.2) dalam Sukrisno:

“Pengendalian Internal adalah sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: a) keandalan pelaporan keuangan b) efektivitas dan efisiensi operasi dan c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Definisi Pengendalian Internal menurut Warren (2008: 207):

“Pengendalian Internal adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aset perusahaan dari kesalahan pengguna, memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah diikuti”.

Definisi Pengendalian Internal menurut Soetjipto (2011: 109) :

“Pengendalian Internal adalah aspek penting sistem informasi akuntansi pengendalian intern memandu tindakan- tindakan dalam suatu organisasi yang mengatur dan mengarahkan aktivitas organisasi”.

Definisi Pengendalian Internal menurut Tuanakotta (2015: 94) :

“Pengendalian internal adalah tanggapan manajemen terhadap risiko yang diketahui”.

Definisi Pengendalian Internal menurut Romney *et al* (2009: 229) :

“Pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan andal mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan”.

Dari beberapa definisi-definisi dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah Proses pengawasan yang dilakukan oleh pemimpin perusahaan untuk menjaga aset, keandalan laporan keuangan, dan meyakinkan hukum serta peraturan yang telah diikuti.

### **6.1. Unsur-unsur pengendalian internal**

Menurut Mulyadi (2008:164), unsur pokok pengendalian internal adalah:

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan, seperti pemisahan setiap fungsi untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, hutang, pendapatan, dan biaya.
- c. Dalam setiap organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam tercatat kedalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalan (*reliability*) yang tinggi. Dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin masukan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi.
- d. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.

## 6.2. Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan Pengendalian Internal menurut Rai (2008: 86):

- a. Efektivitas dan efisiensi operasi.
- b. Kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan.
- c. Keandalan laporan keuangan.

Tujuan Pengendalian Internal menurut Warren (2008: 208) :

- a. Aset dilindungi dan digunakan untuk pencapaian tujuan usaha.
- b. Informasi bisnis akurat.
- c. Karyawan mematuhi peraturan dan ketentuan.

Tujuan Pengendalian Internal menurut Thomson (2007: 19) :

- a. Mengamankan aktiva perusahaan.
- b. Memastikan akurasi dan keandalan berbagai catatan dan informasi akuntansi.
- c. Menyebarkan efisiensi dalam operasi perusahaan.
- d. Mengukur ketaatan dengan berbagai kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh pihak manajemen.

Tujuan Pengendalian Internal menurut Theodorus (2015: 19) :

- a. Tujuan strategis, dengan sasaran-sasaran utama yang mendukung misi entitas.
- b. Tujuan pelaporan keuangan, agar laporan keuangan bebas dari salah saji material tepat waktu dan tepat guna.
- c. Tujuan operasional, dimana pengendalian mengamankan operasi entitas yang dikenal sebagai (*operational control*).
- d. Tujuan kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan perundang-undangan.

## 6.3. Komponen Pengendalian Internal

Pengendalian internal yang baik harus memenuhi beberapa kriteria atau unsur-unsur. Menurut AICPA (*American Institute Of*



*Certified Public Accountants*) dalam SAS (*Statement On Auditing Standards*) No. 78 yang terdapat dalam standar profesi akuntan publik menyatakan bahwa “komponen pengendalian internal” terdiri dari :

a) Lingkungan Pengendalian Internal

Lingkungan pengendalian internal adalah hal yang mendasar dalam komponen pengendalian internal. Lingkungan pengendalian terdiri dari tindakan, kebijakan, prosedur yang mencerminkan sikap menyeluruh manajemen puncak, direktur dan dewan komisaris, dan milik suatu satuan usaha tersebut (Arens *et al*, 2000: 261). Dari pengertian lingkungan pengendalian internal tersebut, dapat diketahui bahwa efektifitas pengendalian dalam suatu organisasi terletak pada sikap manajemen. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian internal lainnya yang membentuk disiplin dan struktur organisasi.

b) Penilaian Resiko

Identifikasi entitas dan analisis terhadap resiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola Aktivitas.

c) Pengendalian

Kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.

d) Informasi dan komunikasi

Pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.

e) Pemantauan

Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, evaluasi secara terpisah, atau dengan berbagai kombinasi dari keduanya.

**B. Hasil Penelitian yang relevan**

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan transparansi laporan keuangan pemerintah daerah. Beberapa penelitian yang telah dilakukan belum tentu memiliki kegiatan yang serupa dari setiap kantor pemerintah daerah. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu :

Penelitian yang dilakukan oleh Ni kadek *et al* (2015). Penelitian tersebut berjudul Pengaruh penyajian laporan keuangan, karakteristik kualitatif, dan akseibilitas terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah (studi empiris pada satuan kerja perangkat daerah kabupaten klungkung). Hasil dari penelitian ini ialah, Penyajian laporan keuangan, karakteristik kualitatif laporan keuangan dan akseibilitas secara simultan berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Diana (2012). Penelitian tersebut berjudul pengaruh pengendalian internal terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah, hasil dari penelitian ini ialah, terdapat hubungan yang signifikan antara pengendalian internal terhadap transparansi laporan keuangan.

Tabel II.1

**Kajian Penelitian Terdahulu**

No	Judul, Penulis, Tahun	Hipotesis	Metode	Hasil
1.	<p>Pengaruh penyajian laporan keuangan, karakteristik kualitatif, dan aksebilitas terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah (studi empiris pada satuan kerja perangkat daerah kabupaten klungkung)</p> <p>Oleh</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ni kadek</li> <li>2. Sujana</li> <li>3. Yuniarta</li> </ol> <p>E-journal Volume 3 No.1 Tahun 2015</p>	<p><b>H1:</b> Penyajian laporan keuangan berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan daerah</p> <p><b>H2:</b> Karakteristik kualitatif laporan keuangan berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan daerah</p>	<p><b>1. Sampel</b> seluruh pegawai bagian akuntansi dan keuaagan yang telah bekerja minimal 1 tahun dan jenjang pendidikan terakhir SMA satuan kerja perangkat daerah di kabupaten klungkung yang berjumlah 83 responden.</p> <p><b>2. Sumber Data</b> Data Primer: Kuisisioner.</p> <p><b>3. Operasional Variabel</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyajian laporan keuangan (X1)</li> <li>2. Karakteristik kualitatif laporan keuangan (X2)</li> <li>3. Aksebilitas (X3) Transparansi</li> <li>4. laporan keuangan</li> </ol>	<p><b>H1:</b> Diterima</p> <p><b>H2:</b> Diterima</p>

		<p><b>H3:</b> Akseibilitas berpengaruh terhadap laporan keuangan daerah</p> <p><b>H4:</b> Penyajian laporan keuangan, karakteristik kualitatif laporan keuangan dan akseibilitas secara simultan berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan daerah</p>	<p>daerah (Y)</p> <p><b>4. Uji Hipotesis</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Uji Validitas dan Realibilitas</li> <li>2. Uji Asumsi Klasik</li> <li>3. Uji Multikolonieritas</li> <li>4. Uji Heteroskedastisitas</li> <li>5. Analisis Linear Berganda</li> <li>6. Uji T</li> <li>7. Uji F</li> </ol>	<p><b>H3:</b> Diterima</p> <p><b>H4:</b> Diterima</p>
2.	Pengaruh penyajian laporan keuangan, akseibilitas laporan keuangan terhadap transparansi dan	<p><b>H1:</b> Penyajian laporan keuangan berpengaruh</p>	<p><b>1. Sampel</b> Seluruh anggota DPRD Kabupaten Maros berjumlah 45 orang.</p>	<p><b>H1:</b> Diterima</p>

	<p>akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten boyolali</p> <p>Oleh</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aprianti</li> <li>2. Nursiam</li> </ol> <p>ISSN 2460-0784</p> <p>Tahun 2015</p>	<p>dengan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah</p> <p><b>H2:</b> Akseibilitas laporan keuangan berpengaruh dengan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah</p> <p><b>H1:</b> Penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh terhadap transparansi dan akuntabilitas</p>	<p><b>2. Sumber Data</b> Data Primer</p> <p><b>3. Operasionalisasi Variabel</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyajian laporan keuangan daerah (X1)</li> <li>2. Akseibilitas laporan keuangan daerah (X2)</li> <li>3. Transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan daerah (Y)</li> </ol> <p><b>4. Uji Hipotesis</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Uji Kualitas data</li> <li>2. Uji Multikolinieritas</li> <li>3. Uji Heteroskedastisitas</li> </ol> <p><b>1. Sampel</b> 76 orang anggota DPRD dan LSM di wilayah kabupaten jepara</p> <p><b>2. Sumber Data</b> Data Primer: Kuisisioner.</p> <p><b>3. Operasionalisasi Variabel</b></p>	<p><b>H2:</b> Diterima</p> <p><b>H1:</b> Diterima</p>
3.	<p>Pengaruh penyajian laporan keuangan daerah aksesibilitas laporan keuangan daerah terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah kabupaten jepara</p> <p>Oleh</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aliyah</li> </ol>	<p><b>H1:</b> Penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh terhadap transparansi dan akuntabilitas</p>	<p><b>1. Sampel</b> 76 orang anggota DPRD dan LSM di wilayah kabupaten jepara</p> <p><b>2. Sumber Data</b> Data Primer: Kuisisioner.</p> <p><b>3. Operasionalisasi Variabel</b></p>	<p><b>H1:</b> Diterima</p>

	<p>2. Nahar Jurnal Akuntansi &amp; Auditing Volume 8/ No. 2/ Mei 2012 : 97- 189  Tahun 2012</p>	<p>pengelolaan keuangan daerah  <b>H2:</b> Aksesibilitas laporan keuangan daerah berpengaruh terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah  <b>H3:</b> Penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan daerah secara bersama- sama atau simultan berpengaruh terhadap transparansi</p>	<p>1. Penyajian laporan keuangan daerah (X1) 2. Aksesibilitas laporan keuangan daerah (X2) 3. Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (Y)  <b>4. Uji Hipotesis</b> 1. Uji penyimpangan asumsi klasik 2. Analisis regresi berganda</p>	<p><b>H2:</b> Diterima                               <b>H3:</b> Diterima</p>
--	---	---	--	--

	<p>4. Pengaruh karakteristik laporan keuangan pemerintah daerah terhadap transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten maros</p> <p>Oleh</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Windrastuti</li> <li>2. Adisasmita</li> <li>3. Damayanti</li> </ol>	<p>akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah</p> <p><b>H1:</b> Informasi yang relevan mempunyai pengaruh terhadap transparansi akuntabilitas laporan keuangan</p> <p><b>H2 :</b> Informasi yang andal mempunyai pengaruh terhadap transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan</p> <p><b>H3:</b> Informasi yang didapat dibandingkan mempunyai terhadap</p>	<p><b>1. Sampel</b> 150 orang yang terlibat dalam penyajian laporan keuangan pada SKPD</p> <p><b>2. Sumber Data</b> Data primer: kuisisioner, wawancara Data sekunder : Dokumentasi</p> <p><b>3. Operasionalisasi Variabel</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karakteristik laporan keuangan (X1)</li> <li>2. Andal (X2)</li> <li>3. Dapat dibandingkan (X4)</li> <li>4. Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah</li> </ol>	<p><b>H1:</b> Diterima</p> <p><b>H2:</b> Diterima</p> <p><b>H3:</b> Diterima</p>
--	--	--	---	--

		<p>transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan</p> <p><b>H4:</b> Informasi yang dipahami mempunyai pengaruh terhadap transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan</p> <p><b>H5 :</b> Transparansi mempunyai pengaruh terhadap transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan</p>	<p><b>4. Uji Hipotesis</b></p> <p>SEM (Structural equational Modelling dengan program AMO 5 vers)</p>	<p><b>H4:</b> Diterima</p> <p><b>H5:</b> Diterima</p>
5.	Pengaruh pengendalian internal terhadap	<b>H :</b> Terdapat hubungan	<p><b>1. Sampel</b></p> <p>Masyarakat kota</p>	<b>H:</b> Diterima



	<p>transparansi laporan keuangan pemerintah daerah</p> <p>Oleh Sari</p> <p>ISSN – 2252-3936</p> <p>SNAB 2012</p> <p>Tahun 2012</p>	<p>yang signifikan antara pengendalian internal terhadap transparansi laporan keuangan</p>	<p>cimahi</p> <p>Laporan keuangan daerah (LKPD) kabupaten kota di provinsi Jawa Barat</p> <p><b>2. Sumber Data</b></p> <p>Data Primer:</p> <p>Kuisisioner</p> <p><b>3. Operasionalisasi Variabel</b></p> <p>1. Pengendalian Internal (X)</p> <p>2. Transparansi laporan keuangan (Y)</p> <p><b>4. Uji Hipotesis</b></p> <p>Korelasi Rank Spearman</p>	
--	--	--	---	--

*Sumber: Data diolah sendiri, 2016*

### C. Kerangka Teoritik

Berikut ini adanya pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen :

#### 1. Pengaruh Karakteristik Kualitatif terhadap Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Adanya pengaruh antara karakteristik kualitatif dan transparansi laporan keuangan pemerintah daerah yaitu semakin suatu laporan memenuhi unsur karakteristik kualitatif maka akan dapat meningkatkan transparansi karena memperjelas laporan keuangan pemerintah daerah

secara lengkap dan jujur serta mudah dipahami oleh masyarakat (Ni kadek *et al*, 2015).

Dikarenakan masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah sesuai dengan perundang-undangan (Hafiz, 2008: 9). Sehingga para pengguna laporan keuangan dapat mengetahui isi yang dimaksud dalam laporan keuangan pemerintah daerah. Dengan demikian diharapkan dapat mengurangi kelalaian dan kecurangan dalam pengelolaan keuangan daerah. Sesuai dengan keempat karakteristik kualitatif yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (Nordiawan, 2012: 131).

## **2. Pengaruh Aksesibilitas terhadap Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Adanya pengaruh antara aksesibilitas dan transparansi laporan keuangan pemerintah daerah yaitu kemudahan berbagai pihak untuk memperoleh informasi laporan keuangan dan semakin besar akses yang diberikan kepada masyarakat untuk memperoleh informasi laporan keuangan maka transparansi juga akan terlaksana dengan baik (Aprianti, 2015). Menganut undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 akses yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat berupa media, seperti surat kabar, majalah, radio, stasiun televisi, dan *website* (internet) untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan pemerintah daerah.

Sehingga masyarakat sebagai pihak yang memberikan kepercayaan kepada pemerintah untuk mengelola keuangan publik berhak mendapatkan akses informasi keuangan pemerintah untuk melakukan evaluasi terhadap pemerintah (Mardiasmo, 2002). Sesuai dengan penjelasan aksesibilitas laporan keuangan adalah kemudahan seseorang untuk memperoleh informasi laporan keuangan pemerintah daerah (Mulyana, 2006).

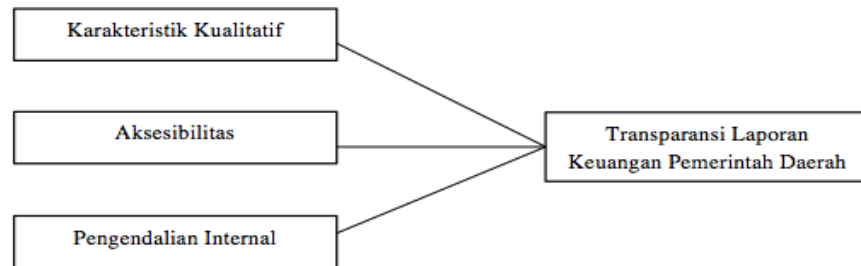
### **3. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Adanya pengaruh antara pengendalian internal dan transparansi laporan keuangan pemerintah daerah yaitu menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 pasal 2 tentang Pengendalian Internal bahwa menteri/ pimpinan lembaga, gubernur dan bupati/walikota wajib melakukan pengendalian internal atas penyelenggaraan kegiatan pemerintah untuk mencapai laporan keuangan pemerintah daerah secara transparansi. Tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai sesuai dengan peraturan perundang-undangan untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya transparansi laporan keuangan.

Kegiatan pengendalian internal yang dilakukan oleh pimpinan dan seluruh pegawai yaitu untuk melindungi aset (termasuk data) negara, untuk memelihara catatan secara rinci dan akurat, untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat, relevan dan andal, untuk menjamin bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi pemerintah (SAP), untuk efisiensi dan efektivitas operasi dan untuk menjamin ditaatinya kebijakan manajemen dan peraturan perundang-undangan (Fauzi *et al*, 2015: 86).

Perwujudan peran aparat dalam pengawasan pengendalian internal yang dilakukan oleh pemerintah yang efektif diantaranya sekurang-kurangnya harus memberikan keyakinan dalam meningkatkan efektivitas manajemen resiko dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah yang memadai dalam mewujudkan transparansi laporan keuangan daerah. Oleh karena itu sebelum auditor melakukan audit secara mendalam atas laporan keuangan pemerintah daerah tersebut harus memahami terlebih dahulu mengenai pengendalian internal (Sari, 2012). Sehingga pengendalian internal yang digunakan dalam sebuah entitas merupakan faktor yang dapat menentukan transparansi laporan keuangan pemerintah daerah (Riana *et al*, 2014).

Maka digunakan kerangka teoritik sebagai berikut:



Gambar II.1 Kajian Teoritik

Sumber : Data diolah sendiri, 2016

#### D. Hipotesis

Dalam laporan keuangan pemerintah daerah diperlukan adanya karakteristik kualitatif untuk memperjelas laporan keuangan pemerintah daerah karena semua transaksi yang ada di laporan keuangan tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Pemerintah memberikan akses kepada masyarakat melalui media seperti surat kabar, majalah, radio, stasiun televisi, *website* (internet), dan forum yang memberikan perhatian langsung untuk memudahkan masyarakat dalam mengetahui isi dari laporan keuangan pemerintah daerah (Shende *et al*, 2004).

Kegiatan dalam pengendalian internal yang dilakukan oleh pemerintah untuk tetap menjaga keandalan dalam laporan keuangan untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan pemerintah daerah (Riana *et al*, 2014). Transparansi yaitu bersifat terbuka, mudah, dan dapat diakses oleh semua pihak yang membutuhkan dan disediakan secara memadai serta mudah dimengerti (Djalil 2014: 204). Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

- H1 : Karakteristik kualitatif berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah.**
- H2 : Aksesibilitas berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah.**
- H3 : Pengendalian internal berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah.**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara karakteristik kualitatif terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi
2. Untuk mengetahui pengaruh antara pengaruh aksesibilitas terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi
3. Untuk mengetahui pengaruh antara pengendalian internal terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dalam penelitian yang berjudul “Karakteristik Kualitatif, Aksesibilitas, dan Pengendalian Internal terhadap Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bekasi”.

Penelitian ini dilakukan di DPRD Kota Bekasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer berupa kuisisioner yang dibagikan kepada anggota DPRD Kota Bekasi.

#### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian berfungsi untuk memandu peneliti tentang urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan, yaitu dengan alat apa dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan (Sri, 2012) dalam Rachmawati, 2014). Berdasarkan dari tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan kausal, yaitu untuk membuktikan adanya pengaruh antara Karakteristik Kualitatif ( $X_1$ )

Aksesibilitas ( $X_2$ ) dan pengendalian internal ( $X_3$ ) terhadap Transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi ( $Y$ ).

#### D. Populasi dan Sampling

##### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah objek yang ingin di teliti. Populasi keseluruhan berjumlah 560 orang Anggota DPRD. Populasi terjangkau yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 orang Anggota DPRD Kota Bekasi.

##### 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representative mewakili populasinya. Sampel dari penelitian ini adalah 45 anggota DPRD Kota Bekasi. Memilih sampel DPRD kota bekasi karena DPRD merupakan bagian dari pengguna laporan keuangan. Menurut Novia (2015), Mardiasmo (2014) pengguna/ pemakai laporan keuangan yaitu pembayar pajak (*tax payer*), pemberi dana bantuan (*grantors*), investor dan kreditor, pengguna jasa (*fee-paying service recipients*), karyawan/ pegawai, pemasok (*vendors*), dewan legislatif/ DPRD, manajemen, pemilih (*voters*), badan pengawas (*oversight bodies*).

Maka dari pada itu Menurut Dharmawan (2002), dihitung dengan menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{50}{1 + 50 \cdot 5\%^2}$$

$$n = \frac{50}{1 + 50 \cdot 0,0025}$$

$$n = \frac{50}{1,125}$$

$$n = 45$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi (50 orang)

e = Batas kesalahan yang masih dalam batas toleransi, dalam penelitian ini menggunakan 5 %.

Teknik sample yang kemudian digunakan dalam penelitian ini adalah cluster random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dimana pemilihan mengacu pada kelompok bukan individu. Penyebaran data kuisisioner pada responden dalam hal ini di lakukan pada DPRD Kota Bekasi.

## **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variable, yaitu:

### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel Dependen merupakan variable yang dipengaruhi oleh beberapa variable lainnya. Dalam penelitian ini, variable dependen yang digunakan adalah:

#### **1.1. Tranparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

##### **a. Definisi Konseptual**

“Transparansi yaitu memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan” Tanjung (2008: 9).

##### **b. Definisi Operasional**

Variabel Transparansi laporan keuangan diukur dengan menggunakan instrument teori Rizal (2014: 389), Badzlina (2014), Febriana (2016), *Institute for Democracy in South Africa (IDASA)*.

a) Ada tidaknya kerangka kerja hukum bagi transparansi.



- b) Adanya akses masyarakat terhadap transparansi anggaran.
- c) Adanya audit independen dan efektif.
- d) Adanya keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan anggaran.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

## **2. Variabel Independen (X)**

Variabel Independen merupakan variable bebas yang dapat mempengaruhi variable lainnya. Dalam penelitian ini variable independen yang digunakan meliputi:

### **2.1. Karakteristik Kualitatif**

#### **a. Definisi Konseptual**

“Karakteristik Kualitatif adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya” Suwanda (2014: 49).

#### **b. Definisi Operasional**

Variabel Karakteristik diukur dengan menggunakan instrumen teori Ratmono, Sholihin (2015: 8), Tanjung (2008: 11), Nordiawan *et al* (2009: 132), Erlina *et al* (2009: 132), elsyne *et al* (2016: 3), dan Martini *et al* (2012: 37) sebagai berikut:

1. Relevan
2. Andal
3. Dapat dibandingkan
4. Dapat dipahami

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

## **2.2. Aksesibilitas**

### **a. Definisi Konseptual**

“Aksesibilitas kemudahan bagi seseorang untuk memperoleh informasi mengenai laporan keuangan” Mulyana (2006).

### **b. Definisi Operasional**

Variabel Aksesibilitas laporan keuangan diukur menggunakan dengan instrumen yang didapat dari Nurlaili (2016), Sumiyati (2015), Wahyuni *et al* (2014) sebagai berikut :

1. Keterbukaan
2. Kemudahan
3. Dapat Diakses

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

## **2.3. Pengendalian Internal**

### **a) Definisi Konseptual**

“Pengendalian Internal adalah aspek penting sistem informasi akuntansi pengendalian intern memandu tindakan- tindakan dalam suatu organisasi yang mengatur dan mengarahkan aktivitas organisasi” Soetjipto (2011: 109).

### **b) Definisi Operasional**

Variabel Pengendalian internal diukur menggunakan dengan teori Soetjipto (2011: 103), Fauzi *et al* (2015: 86), Pahala *et al* (2015: 136) sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Risiko
3. Kegiatan Pengendalian
4. Informasi dan komunikasi
5. Pemantauan

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

**Tabel III.1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Sumber	Indikator	Sub indikator	Pernyataan
Transparansi (Y)	Albugis, Jurnal EMBA Vol. 4 No. 3 September, 2016.  Daroyani, Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik Vol 2, Nomor 1 (Januari 2014).  Djalil, Akuntabilitas Keuangan Daerah Implementasi pasca Reformasi (2014:389).	a. Ada tidaknya kerangka kerja hukum bagi transparansi	1) Adanya peraturan perundangan yang mengatur persoalan transparansi	1
			2) Adanya kerangka kerja hukum yang memberi definisi yang jelas tentang peran dan tanggung jawab bagi semua aspek kunci dari manajemen fiskal	2
			3) Adanya basis legal untuk pajak	3
			4) Adanya basis	4

			legal untuk pertanggungja waban belanja dan kekuasaan memungut pajak dari pemerintah daerah	
		b. Adanya akses masyarakat terhadap transparansi anggaran	1) Adanya keterbukaan dalam rangka kerja anggaran (proses penganggaran)	5
			2) Diumumkan nya setiap kebijakan anggaran	6
			3) Dipublikasik an nya hasil laporan anggaran (yang telah diaudit oleh lembaga yang berwenang (BPK RI)	7
			4) Terbukanya informasi tentang pembelanjaa	8

			n aktual	
		c. Adanya audit independen dan efektif	1) Adanya lembaga audit yang independen dan efektif	9
			2) Adanya kantor statistik yang akurat datanya berkualitas	10
			3) Adanya system peringatan dini (early warning system) dalam kasus buruknya eksekusi atau keputusan anggaran	11
		d. Adanya keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan anggaran	1) Adanya kesempatan bagi masyarakat sipil untuk berpartisipasi dalam proses penganggaran	12
Karakteristik Kualitatif	Rachmat Akuntansi	a. Relevan	1) Informasi memungkinkan	1

(X1)	<p>Pemerintahan (2011: 32).</p> <p>Nordiawan <i>et al</i>, Akuntansi Keuangan Menengah (2007: 132).</p> <p>Ratmono <i>et al</i>, Akuntansi Pemerintah Daerah Berbasis Akrual (2015: 8).</p>		<p>n pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka dimasa lalu (<i>feedback value</i>)</p> <p>2) Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi dimasa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini (<i>predictive value</i>)</p> <p>3) Informasi yang disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna</p>	<p>2</p> <p>3</p>
------	---	--	---	-------------------

			dalam pengambilan keputusan (tepat waktu)	
			4) Mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan (lengkap)	4
		b. Andal	1) Informasi yang disajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.	5
			2) Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji,	6

			<p>dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh (<i>verifiability</i>).</p>	
			<p>3) Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu (<i>netralitas</i>).</p>	7
		c. Dapat dibandingkan	<p>1) Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat</p>	8



			<p>dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya</p>	
		d. Dapat dipahami	<p>1) Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna</p>	9
Aksesibilitas (X2)	Nurlaili, Jurnal JOM Fekon	a. Keterbukaan	<p>1) Dilaporkan secara terbuka</p>	1

	<p>Vol. 3 No.1 Februari, 2016</p> <p>Sumiyati, Jurnal Jom FEKON Vol. 2 No. 2 Oktober, 2015.</p> <p>Wiyana <i>et al</i>, Jurnal Syariah Paper Accounting FEB UMS, 2016.</p>	<p>b. Kemudahan</p> <p>c. Dapat diakses</p>	<p>2) Kemudahan para pengguna dalam mengakses</p> <p>3) Masyarakat dapat mengakses melalui internet</p>	<p>2</p> <p>3</p>
Pengendalian internal (X3)	<p>Fauzi <i>et al</i>, Akuntansi Pemerintah (2015: 86).</p> <p>Pahala <i>et al</i>, Pemeriksaan Akuntansi I (2015: 136).</p> <p>Soetjipto, Akuntansi Pemerintah RI Reformasi Keuangan Negara (2011).</p>	a. Lingkungan Pengendalian	<p>1) Penegakan integritas dan nilai etika</p> <p>2) Komitmen terhadap kompetensi</p> <p>3) Pembentukan organisasi yang sesuai dengan kebutuhan</p> <p>4) Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>

			5) Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia	5
		b. Penilaian risiko	1) Pengendalian internal harus memberikan penilaian atas risiko yang dihadapi unit organisasi baik dari luar maupun dalam	6
		c. Kegiatan Pengendalian	1) Review atas kinerja instansi pemerintah yang bersangkutan	7
			2) Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi	8
			3) Pemisahan fungsi	9

		d. Komunikasi dan Informasi	1) Informasi harus di catat dan dilaporkan kepada pimpinan instansi pemerintah dan pihak lain yang ditentukan	10
		e. Pemantauan	1) Kegiatan pengelolaan rutin supervise, pembandingan rekonsiliasi dan tindakan lain yang terkait dalam pelaksanaan tugas	11

*Sumber: Data diolah oleh penulis, 2016*

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk menganalisis keseluruhan variabel yang ada dengan menggunakan analisis deskriptif untuk melihat seberapa besar rentang nilai variabel yang didapat. Untuk keseluruhan variabel yang dianalisis, peneliti terlebih dahulu perlu mendapatkan data sebelum dapat

memilah tentang variabel yang ada baik dependen maupun variabel independen.

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya pengujian instrumen, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis yang dilakukan dengan bantuan teknologi komputer yaitu, program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) 23 Pengujian instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reabilitas, sedangkan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedatitas.

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah metode yang berhubungan dengan pengumpulan dan pengolahan data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna berdasarkan keadaan yang umum. Informasi yang berguna seperti mengenai mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif juga memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19).

### **2. Pengujian Kualitas Data**

Untuk melakukan uji kualitas data atas data primer ini, maka peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

#### **2.1 Uji Validitas**

Menurut Ghozali (2011:52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kusioner tersebut. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrument ini adalah *Product Moment dari Karl Pearson*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Kolerasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum XY$  = Jumlah kolerasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum X)^2$  = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum Y)^2$  = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

## 2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2011: 47).

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas yang dicari

$n$  = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_t^2$  = Varians total

Dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*), bila memiliki Cronbach's Alpha >0.70 (Nunnally, 1994) dalam (Ghozali, 2011: 48).

### 3. Pengujian Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Pada penelitian ini diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Tetapi ada metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan antara distribusi kumulatif dari distribusi normal. Model Regresi yang baik adalah

data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik dengan melihat histogram dari residualnya. Namun sangat dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic skweness yang dimana melihat nilai kurtosis dan skwness dari residualnya dan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan taraf signifikan 0,05.

### 3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (nilai kolerasi tidak sama dengan nol) (Ghozali, 2011:105).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* (*tolerance value*) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan VIF diatas 10. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

### 3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual



satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka terjadi homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011 :139).

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan peneliti adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara *linear* antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Model regresi berganda bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) terhadap suatu variabel terikat ( $Y$ ) Yonne *et al* (2013: 150).

Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen, yaitu Pengaruh karakteristik kualitatif, aksesibilitas dan pengendalian internal berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi, adapun rumus yang digunakan:

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi

X1 = Karakteristik Kualitatif

X2 = Aksesibilitas

X3 = Pengendalian Internal

a = Bilangan Konstanta

e = *error* yang ditolerir (5%)

## 5. Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji F, uji t dan uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

### 5.1. Uji F

Model regresi linier berganda di atas, untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji F. Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji keseluruhan variabel independen, yaitu: Pengaruh karakteristik kualitatif, aksesibilitas, dan pengendalian internal terhadap satu variabel dependen, yaitu Transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi. Secara bebas dengan signifikan sebesar 0,05, dapat disimpulkan (Ghozali, 2011:98).

Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

### 5.2. Uji T

Uji T bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen yaitu: Karakteristik kualitatif, aksesibilitas, dan pengendalian internal satu variabel dependen, yaitu Transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi, maka nilai signifikan t dibandingkan dengan derajat

kepercayaannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa Apabila signifikan  $t$  lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Demikian pula sebaliknya jika signifikan  $t$  lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Bila  $H_0$  ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98).

### 5.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Pada pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai (*Adjusted  $R^2$* ) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu Pengaruh karakteristik kualitatif, aksesibilitas, dan pengendalian internal serta pengaruhnya terhadap Transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi. Nilai (*Adjusted  $R^2$* ) mempunyai interval antara 0 dan 1, Jika nilai *Adjusted  $R^2$*  bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika (*Adjusted  $R^2$* ) bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011:97).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dengan sampel yang diambil sebanyak 45 (empat puluh lima) Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) sebagai responden, dimana data masing-masing variabel nya diperoleh dari hasil penyebaran kuisisioner. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen karakteristik kualitatif, aksesibilitas, terhadap variabel dependen transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi. Memilih sampel DPRD kota bekasi karena DPRD merupakan salah satu pengguna/ pemakai laporan keuangan. Menurut Novia 2015, Mardiasmo (2014) DPRD adalah bagian dari pengguna laporan keuangan

Teknik penyebaran kuesioner dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*. Kuesioner disebarakan secara acak yaitu pada Anggota DPRD Kota Bekasi. Sebelum menganalisa jawaban-jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kuesioner, terlebih dahulu akan dibahas mengenai gambaran umum responden penelitian, yaitu identitas dari Anggota DPRD.

#### **1. Deskripsi Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Bekasi. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 45 orang dengan identitas sebagai berikut: jenis kelamin dan tingkat pendidikan.

##### **1.1. Jenis Kelamin**

Hasil pengolahan data pada table IV.1 yang berisi tentang jenis kelamin responden, diketahui responden yang paling banyak berjenis kelamin pria 37 orang (82%), dan responden berjenis kelamin wanita 8 orang (18%). Karena pada umumnya Anggota Dewan Perwakilan

Rakyat Daerah (DPRD) kebanyakan adalah laki-laki jadi presentase laki-laki lebih besar dalam pengisian kuisisioner

Untuk mengetahui berapa banyak responden yang ikut serta dalam penelitian ini, dapat dengan melihat pada tabel IV.1 di bawah ini:

Responden 37 Anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPRD) berjenis kelamin laki-laki sebesar 82% dan responden 8 Anggota DPRD berjenis kelamin wanita sebesar 18%.

**Tabel IV.1**  
**Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-Laki (Anggota DPRD)	37	82%
Perempuan (Anggota DPRD)	8	18%
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 23, 2016

## 1.2. Tingkat Pendidikan Terakhir

Hasil pengolahan data tingkat pendidikan responden pada tabel IV.2 memperlihatkan responden yang paling banyak berpendidikan sarjana (S1) sebanyak 24 orang (53%), responden dengan pendidikan strata (S2) sebanyak 12 orang (27%), dan responden berpendidikan (SLTA) sebanyak 9 orang (20%). Dalam penelitian ini mayoritas responden berpendidikan S1.

**Tabel IV.2**  
**Tingkat Pendidikan Terakhir**

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
S2	12	27%
S1	24	53%
SLTA	9	20%
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 23, 2016

## B. Hasil Penelitian

### 1. Pengujian Penelitian

#### a. Uji Validitas

Jumlah responden yang dapat menjadi subyek penelitian berkaitan dengan partisipasinya dalam penelitian ini yaitu 20 Pegawai DPRD. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel ini dapat mempengaruhi pegawai DPRD yang bukan termasuk bagian dari Anggota DPRD. Aspek yang diteliti meliputi variabel karakteristik kualitatif (X1), aksesibilitas (X2), pengendalian internal (X3) dan transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi (Y).

Data diperoleh dari hasil kuesioner yang merupakan data primer dengan 20 Pegawai DPRD sebagai responden yang bukan termasuk anggota dewan DPRD. Memilih sampel uji validitas pada pegawai pemerintah daerah kota bekasi dikarenakan termasuk bagian dari pengguna laporan keuangan. Agar peneliti mengetahui seberapa jauh Kinerja SKPD sebagai pembuat dan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan laporan keuangan sesuai dengan aturan standar akuntansi pemerintah (SAP) yang sudah ditetapkan.

Menurut Novia (2015), Mardiasmo (2014) pengguna/ pemakai laporan keuangan yaitu pembayar pajak (*tax payer*), pemberi dana bantuan (*grantors*), investor dan kreditor, pengguna jasa (*fee-paying service recipients*), karyawan/ pegawai, pemasok (*vendors*), dewan legislatif/ DPRD, manajemen, pemilih (*voters*), badan pengawas (*oversight bodies*).

**Tabel IV.3**

**Daftar Pegawai DPRD Objek Penelitian dalam Pengujian  
Uji Validitas dan Reliabilitas**

Jenis Kelamin	Jumlah Pegawai DPRD
Laki-Laki (Pegawai DPRD)	10 Orang
Perempuan (Pegawai DPRD)	10 Orang

Sumber: Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 23, 2016

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pernyataan dengan skor total individu. Uji validitas dilakukan dengan menguji 20 jawaban responden. Jumlah item pernyataan yang diuji validitasnya sebanyak 38 item, terdiri dari pernyataan variabel transparansilaporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi sebanyak 15 item, pernyataan variabel karakteristik kualitatif sebanyak 9 item, variabel aksesibilitas sebanyak 3 item dan variabel pengendalian internal sebanyak 11 item.

Dengan menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5% maka nilai r tabel dalam penelitian ini adalah 0.444. Item pernyataan dinyatakan valid jika nilai r hitung > dari r tabel. Hasil uji validitas instrumen penelitian akan disajikan pada tabel IV.4.

**Tabel IV.4**

**Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Butir Pernyataan</b>	<b>Nilai Korelasi (<i>Pearson Correlation</i>)</b>	<b>Keterangan</b>
Karakteristik Kualitatif	X <sub>1.1</sub>	0,575	Valid
	X <sub>1.2</sub>	0,662	Valid
	X <sub>1.3</sub>	0,676	Valid
	X <sub>1.4</sub>	0,662	Valid
	X <sub>1.5</sub>	0,689	Valid
	X <sub>1.6</sub>	0,529	Valid
	X <sub>1.7</sub>	0,676	Valid
	X <sub>1.8</sub>	0,722	Valid

	X <sub>1,9</sub>	0,689	Valid
<b>Variabel</b>	<b>Butir Pernyataan</b>	<b>Nilai Korelasi (Pearson Correlation)</b>	<b>Keterangan</b>
Aksesibilitas	X <sub>2,1</sub>	0,822	Valid
	X <sub>2,2</sub>	0,927	Valid
	X <sub>2,3</sub>	0,638	Valid
<b>Variabel</b>	<b>Butir Pernyataan</b>	<b>Nilai Korelasi (Pearson Correlation)</b>	<b>Keterangan</b>
Pengendalian Internal	X <sub>3,1</sub>	0,626	Valid
	X <sub>3,2</sub>	0,522	Valid
	X <sub>3,3</sub>	0,719	Valid
	X <sub>3,4</sub>	0,746	Valid
	X <sub>3,5</sub>	0,719	Valid
	X <sub>3,6</sub>	0,594	Valid
	X <sub>3,7</sub>	0,585	Valid
	X <sub>3,8</sub>	0,637	Valid
	X <sub>3,9</sub>	0,719	Valid
	X <sub>3,10</sub>	0,637	Valid
	X <sub>3,11</sub>	0,626	Valid



<b>Variabel</b>	<b>Butir Pernyataan</b>	<b>Nilai Korelasi (<i>Pearson Correlation</i>)</b>	<b>Keterangan</b>
Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bekasi	Y <sub>1</sub>	0,700	Valid
	Y <sub>2</sub>	0,646	Valid
	Y <sub>3</sub>	0,532	Valid
	Y <sub>4</sub>	0,604	Valid
	Y <sub>5</sub>	0,609	Valid
	Y <sub>6</sub>	0,491	Valid
	Y <sub>7</sub>	0,518	Valid
	Y <sub>8</sub>	0,518	Valid
	Y <sub>9</sub>	0,700	Valid
	Y <sub>10</sub>	0,646	Valid
	Y <sub>11</sub>	0,532	Valid
	Y <sub>12</sub>	0,574	Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 23, 2016

**Tabel IV. 5**  
Uji Validitas

No	Sub Variabel	Jumlah Item	Valid	Tidak Valid	Instrumen Nomor
1	Karakteristi Kualitatif (X1)	9	9		
2	Aksesibilitas (X2)	3	3		
3	Pengendalian Internal (X3)	11	11		
4	Transparansi Laporan Keuangan (Y)	15	12	3	5, 9, 14
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>35</b>	<b>3</b>	

Sumber: Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 23, 2016

Dari tabel IV.4 dan IV.5 terlihat variabel transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi dari 0,280 – 0,700 terdapat 3 pernyataan yang tidak valid yaitu terdapat pada pernyataan ke 5, 9 dan 14 ( $< 0,444$ ), pernyataan yang tidak valid tersebut artinya pernyataan tidak dapat mengukur variabel tersebut, pernyataan lainnya adalah ( $> 0,444$ ) hal ini berarti bahwa pernyataan dalam kuesioner adalah valid. Variabel *karakteristik kualitatif* dari 0,529 – 0,722 ( $> 0,444$ ), hal ini berarti bahwa pernyataan tersebut juga valid. Variabel *aksesibilitas* dari 0,638 – 0,927 ( $> 0,444$ ), hal ini berarti bahwa pernyataan dalam kuesioner adalah valid. Variabel *pengendalian internal* dari 0,522 – 0,746 ( $> 0,444$ ), hal ini berarti bahwa pernyataan dalam kuesioner adalah valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dari suatu variabel. Butir pernyataan dalam variabel dikatakan reliabel apabila jawaban responden adalah konsisten. Item pernyataan yang dinyatakan reliabel adalah yang memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.70 (Nunnally, 1994, dalam Ghazali, 2011:48). Jika variabel memberikan nilai tersebut maka dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Tabel IV.6

**Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	>/<	Tetapan	Keterangan
Transparansi	0,807	>	0.70	Reliabel
Karakteristik Kualitatif	0,825	>	0.70	Reliabel
Aksesibilitas	0,701	>	0.70	Reliabel
Pengendalian Internal	0,858	>	0.70	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 23, 2016

Berdasarkan tabel IV.6 di atas, pengujian reliabilitas dilakukan pada 38 pernyataan terhadap 20 responden. Variabel transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi berjumlah 15 pernyataan yang diuji reliabilitas, memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,807. Untuk variabel karakteristik kualitatif jumlah 9 pertanyaan yang dinyatakan valid, memiliki nilai realibilitas sebesar 0,825. Untuk variabel aksesibilitas dari jumlah 3 pernyataan yang dinyatakan valid memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,701. Untuk variabel pengendalian internal dari jumlah 11 pernyataan yang dinyatakan valid memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,858. Semua variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* yang melebihi 0,70 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh pernyataan yang mewakili variabel-variabel uji adalah reliabel.

### 1. Statistik Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakter sampel dalam penelitian serta memberikan deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi, karakteristik kualitatif, aksesibilitas dan pengendalian internal. Analisis

penelitian berdasarkan pada hasil jawaban responden atas 35 item pernyataan.

Berikut merupakan statistik deskriptif Berikut merupakan statistik deskriptif nilai minimum (*min*), nilai maksimum (*max*), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi disajikan dalam tabel IV.6 berikut :

**Tabel IV.7**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Karakteristik	45	31.00	42.00	36.8222	2.74101
Aksesibilitas	45	8.00	15.00	12.6000	1.64317
PengendalianInternal	45	39.00	55.00	45.4000	3.62692
Transparansi	45	40.00	56.00	49.3111	3.74665
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 23, 2016

Tabel IV.7 di atas menunjukkan hasil pengukuran statistik deskriptif terhadap seluruh variabel independen dan variabel dependen dari 45 sampel yang diolah dengan empat variabel yaitu transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi, karakteristik kualitatif, aksesibilitas dan pengendalian internal, dalam penelitian ini masing-masing memiliki nilai rata-rata karakteristik kualitatif 36,82 ; aksesibilitas 12,60 ; pengendalian internal 45,40; transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi 49,31. Seluruh variabel diukur menggunakan skala *likert*. Adapun penjelasan dari pengukuran statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

- a. Variabel karakteristik kualitatif menggunakan 9 item pernyataan sehingga skor kisaran jawaban berkisar antara 31-42, yang memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 36,82. Mengindikasikan bahwa anggota DPRD yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik kualitatif pada pemerintah daerah kota Bekasi. Skor terbesar pada

karakteristik kualitatif terdapat pada butir pernyataan nomor 8 sebesar 199 mengindikasikan bahwa anggota DPRD menginginkan pemerintah daerah dalam menyajikan laporan keuangan berdasarkan karakteristik kualitatif (relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami) di pemerintah kota bekasi.

- b. Variabel aksesibilitas menggunakan 3 item pernyataan sehingga kisaran jawaban berkisar antara 8-15 dengan nilai rata-rata sebesar 12,60. Skor terbesar pada aksesibilitas terdapat pada butir 2 sebesar 192 mengindikasikan bahwa aksesibilitas memberikan kemudahan bagi pengguna laporan keuangan (DPRD) dalam mengakses laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi.
- c. Variabel pengendalian internal menggunakan 11 item pernyataan sehingga kisaran jawaban berkisar antara 38-53 dengan nilai rata-rata sebesar 45,40. Skor terbesar pada pengendalian internal terdapat pada butir 11 sebesar 203 mengindikasikan bahwa responden setuju dengan adanya kegiatan pengendalian internal dalam penyajian laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi secara transparan.
- d. Variabel transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi dengan menggunakan 12 item pernyataan sehingga kisaran jawaban berkisar antara 40-56 dengan nilai rata-rata sebesar 49,31. Hal ini mengindikasikan bahwa responden dalam penelitian ini yaitu mendukung dengan adanya penyajian laporan keuangan di pemerintah daerah kota Bekasi secara transparan. Skor terbesar pada butir pernyataan nomor 1 sebesar 202, hal tersebut mengindikasikan responden setuju bahwa transparansi laporan keuangan pemerintah daerah di kota bekasi akan di tingkatkan sesuai dengan undang-undang peraturan pemerintah.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dianalisis dengan teknik regresi, maka model persamaan regresi harus melalui uji asumsi klasik. Model regresi yang baik adalah model regresi yang di dalamnya tidak terdapat masalah data yang

distribusinya normal, masalah multikolinearitas, dan masalah heteroskedastisitas. Adapun pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Normal tidaknya variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diketahui dari nilai *p-value* pada baris *Asymp.Sig (2-tailed)* untuk masing-masing variabel. Jika nilai yang tercantum lebih besar dari *level of significant* yaitu 5% atau 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut terdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas data menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S), dapat dilihat bahwa nilai pada *Asymp. Sig. (2 tailed)* adalah 0,200 yang mana jauh diatas 0,05 dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel IV.8**

**Tabel Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96530730
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.070
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

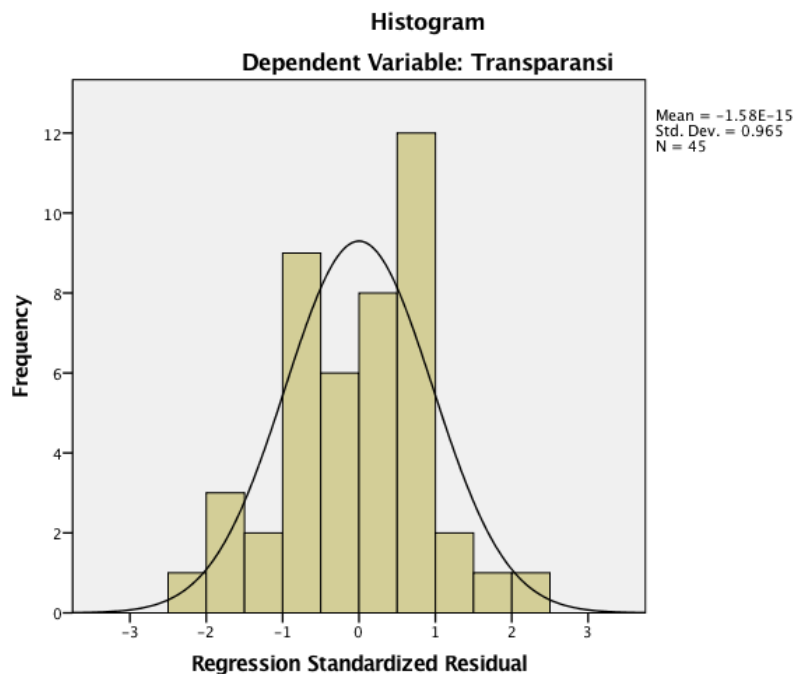
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 23, 2016

Untuk memperjelas sebaran data dalam penelitian ini maka disajikan pula dalam grafik Histogram Normalitas, data variable dikatakan normal jika gambar distribusi dengan grafik tidak menceng ke kiri atau ke kanan dan penyebaran garis searah mengikuti grafik.

**Gambar IV.1**  
**Histogram Normalitas**

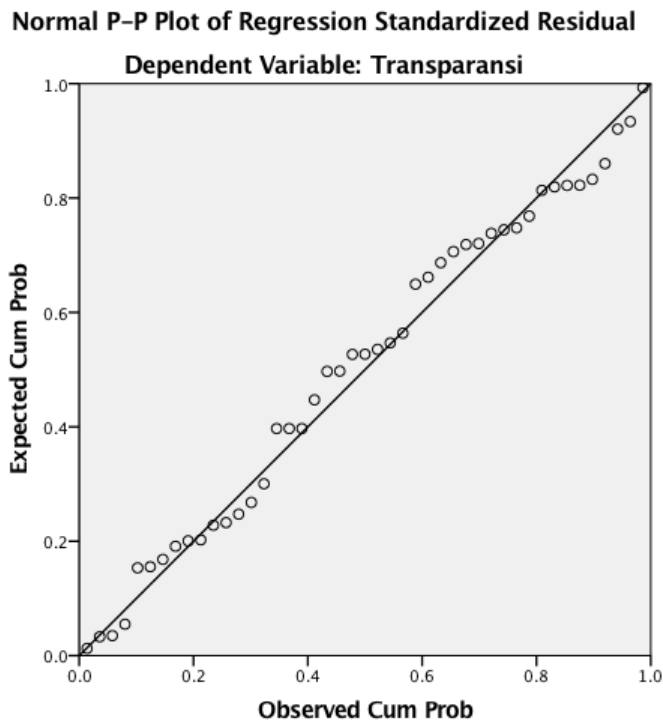


Sumber : Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 23, 2016

Pada grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal (tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan) sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal. Grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Untuk memperjelas sebaran data dalam penelitian ini maka disajikan pula dalam grafik normal *P-Plot* dimana dasar pengambilan keputusan menurut Ghazali (2011) yaitu data variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik searah mengikuti garis diagonal.

**Gambar IV.2**  
**P-Plot Normalitas**



Sumber : Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 23, 2016

Pada grafik normal *P-Plot* dapat dilihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal. Grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Setelah dilakukan uji normalitas data, dilakukan pula uji multikolinieritas. Uji ini digunakan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel independen dalam model regresi. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi, dapat dilihat dari besarnya *value inflation factor* (VIF) dan *tolerance value*.



**Tabel IV.9**  
**Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.663	4.180		.398	.693					
Karakteristik	.637	.205	.466	3.107	.003	.824	.437	.228	.239	4.188
Aksesibilitas	.403	.179	.177	2.256	.029	.286	.332	.165	.874	1.145
Pengendalian Internal	.421	.159	.408	2.658	.011	.847	.383	.195	.228	4.388

a. Dependent Variable: Transparansi

Sumber: Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 23, 2016

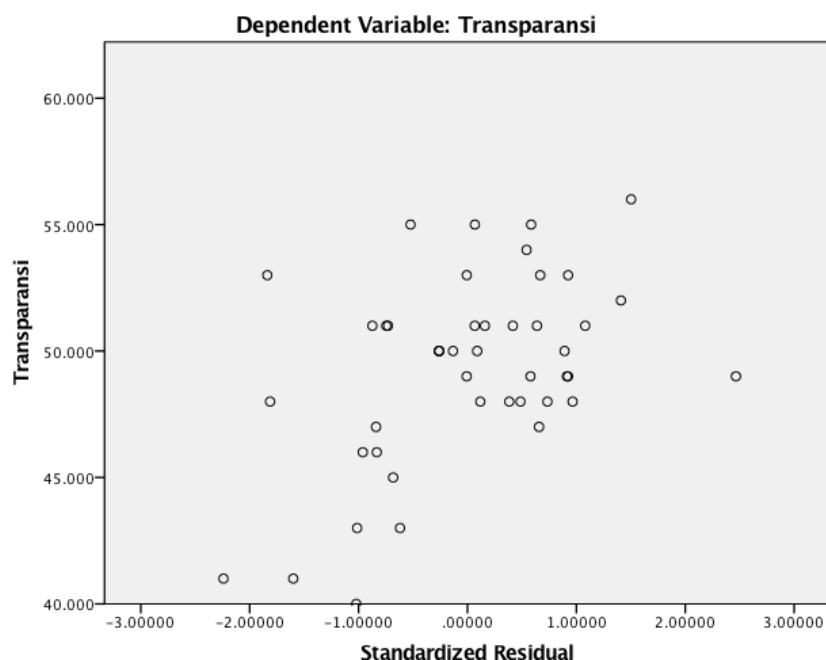
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* dan VIF pada masing-masing variabel kurang dari 0,10. Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10, variabel karakteristik kualitatif memiliki nilai VIF 4.188; variabel aksesibilitas memiliki nilai VIF 1.145; variabel pengendalian internal memiliki nilai VIF 4.388; jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139).

Untuk menguji ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, maka dapat dilihat dari scatterplot pada gambar IV.3 di bawah ini

**Gambar IV.3**  
**Scatterplots**



Sumber: Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 23, 2016

Terlihat pada tampilan grafik *scatterplots* di atas bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Akan tetapi, analisis dengan grafik *plots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil *plotting*. Semakin sedikit jumlah pengamatan, maka semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik *plots*. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil.

Untuk lebih memastikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini dilakukan uji gletser. Hasil uji gletser sebagai berikut:

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Glejser**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.191	2.344		2.641	.012
	Karakteristik	-.205	.115	-.538	-1.785	.082
	Aksesibilitas	-.100	.100	-.157	-.994	.326
	PengendalianInternal	.088	.089	.307	.995	.326

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 23, 2016

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel karakteristik kualitatif, aksesibilitas dan pengendalian internal berada diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0.05 yang berarti tidak ada yang signifikan. Dalam uji glejser, jika variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda dilakukan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu modal prediktif tunggal.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel IV.11**  
**Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.663	4.180		.398	.693		
	Karakteristik	.637	.205	.466	3.107	.003	.239	4.188
	Aksesibilitas	.403	.179	.177	2.256	.029	.874	1.145
	PengendalianInternal	.421	.159	.408	2.658	.011	.228	4.388

a. Dependent Variable: Transparansi

Sumber: Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 23, 2016

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel di atas dari hasil uji-t dapat diketahui bahwa konstanta sebesar 1,663, koefisien regresi untuk karakteristik kualitatif sebesar 0,637, aksesibilitas sebesar 0,403, pengendalian internal sebesar 0,421, maka dapat ditentukan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,663 + 0,637 \text{ karakteristik kualitatif} + 0,403 \text{ aksesibilitas} + 0,421 \text{ pengendalian internal}$$

Keterangan :

Y = Transparansi laporan keuangan pemerintah daerah

$\alpha$  = Bilangan konstanta

$\beta$  = Koefisien arah regresi

X1 = Karakteristik kualitatif

X2 = Aksesibilitas

X3 = Pengendalian internal

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 1,663 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan maka setuju dengan adanya keterbukaan dan kejujuran dalam transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota Bekasi sebesar 1,663.
- b. Koefisien karakteristik kualitatif ( $X_1$ ) sebesar 0,637 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% variabel karakteristik kualitatif akan meningkatkan probabilitas

karakteristik kualitatif terhadap transparansi laporan keuangan daerah kota bekasi.

- c. Koefisien aksesibilitas ( $X_2$ ) sebesar 0,403 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam aksesibilitas, maka akan meningkatkan probabilitas aksesibilitas terhadap transparansi laporan keuangan daerah kota bekasi.
- d. Koefisien pengendalian internal ( $X_3$ ) sebesar 0,421 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam pengendalian internal, maka akan meningkatkan probabilitas pengendalian internal terhadap transparansi laporan keuangan daerah kota bekasi.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dari variabel yang dimasukkan ke dalam model (variabel karakteristik kualitatif, aksesibilitas dan pengendalian internal) dan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 0.05, kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah Kota Bekasi.

Nilai T tabel untuk n 45 yaitu sebesar 2,020. Hasil dari uji t dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel IV.12**

### Uji Parsial (Uji-t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.663	4.180		.398	.693		
	Karakteristik	.637	.205	.466	3.107	.003	.239	4.188
	Aksesibilitas	.403	.179	.177	2.256	.029	.874	1.145
	Pengendalian Internal	.421	.159	.408	2.658	.011	.228	4.388

a. Dependent Variable: Transparansi

Sumber : Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 23, 2016

### 1) Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) dalam penelitian ini menyatakan bahwa karakteristik kualitatif berpengaruh secara signifikan terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan hasil uji-t yang disajikan pada tabel IV.12 diperoleh nilai t hitung sebesar 3,107 pada tingkat signifikan 0,05 dan t tabel 2,020, jadi t hitung > t tabel,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini berarti variabel independen memengaruhi variabel dependen. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) dalam penelitian ini diterima.

### 2) Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini menyatakan bahwa aksesibilitas berpengaruh secara signifikan terhadap transparansi laporan keuangan daerah. Berdasarkan hasil uji-t yang disajikan pada tabel IV.12 diperoleh nilai t hitung 2,256 pada tingkat signifikan 0,05 dan t tabel 2,020, jadi t hitung < t tabel,  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, hal ini berarti variabel independen memengaruhi variabel dependen. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini diterima.

### 3) Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap transparansi laporan keuangan daerah. Berdasarkan hasil uji-t yang disajikan pada tabel IV.12 diperoleh nilai t hitung 2,658 pada tingkat signifikan 0,05 dan t tabel 2,020, jadi t hitung > t tabel,  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, hal ini berarti variabel independen memengaruhi variabel dependen. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dalam penelitian ini diterima.

### b. Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), digunakanlah uji F. Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda. Dengan menggunakan sampel sebanyak 45 dan tingkat keyakinan 95%, maka didapat nilai F tabel sebesar 3,22.

$H_0$ : Tidak ada pengaruh antarakarakteristik kualitatif, aksesibilitas dan pengendalian internal terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi.

$H_a$ : Adanya pengaruh antarakarakteristik kualitatif, aksesibilitas dan pengendalian internal terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi.

Selanjutnya untuk menentukan apakah hipotesis alternatif mengenai pengaruh simultan ketiga variabel independen terhadap satu variabel dependen dalam penelitian ini dapat dilakukan perbandingan antara F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ), maka hipotesis alternatif diterima.

**Tabel IV.13**  
**Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	481.762	3	160.587	48.454	.000 <sup>b</sup>
	Residual	135.883	41	3.314		
	Total	617.644	44			

a. Dependent Variable: Transparansi

b. Predictors: (Constant), PengendalianInternal, Aksesibilitas, Karakteristik

Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 23, 2016

Uji pengaruh simultan (F-test) sebesar 48,454 dan signifikansi sebesar 0,000 dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti variabel independen yaitu karakteristik kualitatif, aksesibilitas dan pengendalian internal mempengaruhi variabel dependen yaitu

transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi secara simultan.

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel IV.14**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.883 <sup>a</sup>	.780	.764	1.820497

a. Predictors: (Constant), PengendalianInternal, Aksesibilitas, Karakteristik

b. Dependent Variable: Transparansi

Sumber: Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 23, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi regresi, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 76,4% yang berarti variabel karakteristik kualitatif, aksesibilitas dan pengendalian internal berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi. Ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen sebesar 76,4% sedangkan sisanya 23,6% yaitu sebesar dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

## C. Pembahasan

Hasil yang didapat dari penelitian ini dengan melibatkan 45 orang Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) sebagai responden adalah 1) karakteristik kualitatif berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah Kota Bekasi, 2) aksesibilitas berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah Kota Bekasi, 3) pengendalian internal berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah Kota Bekasi.



Dalam penelitian ini, mencakup empat variabel. Variabel independen terdiri dari karakteristik kualitatif, aksesibilitas dan pengendalian internal. Variabel dependen yaitu transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota Bekasi.

Pembahasan untuk masing-masing hasil uji hipotesis akan dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Pengaruh karakteristik kualitatif terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota Bekasi**

Berdasarkan perhitungan statistik dengan SPSS 23, hasil uji-t yang disajikan dalam tabel IV.12 menunjukkan hasil bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) yaitu karakteristik kualitatif berpengaruh signifikan terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah Kota Bekasi, dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel karakteristik kualitatif ( $X_1$ ) adalah  $3,107 > 2,020$  dengan signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Artinya bahwa variabel independen karakteristik kualitatif berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi. Semakin laporan keuangan yang disajikan dengan baik dan memenuhi unsur karakteristik kualitatif maka akan semakin meningkatkan transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi. Laporan keuangan yang disajikan tentu akan sangat memperjelas pelaporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi karena semua transaksi keuangan dilakukan sesuai dengan peraturan pemerintah. Dengan demikian diharapkan dapat mengurangi kelalaian dan kecurangan dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah. Sehingga pengelolaan keuangan daerah dapat dipertanggung jawabkan dengan baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja pemerintah dalam mengelola keuangan daerah kota bekasi secara transparan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Windrastuti, *et al* (2013) yang menemukan bahwa karakteristik

kualitatif adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Menunjukkan peningkatan opini dari badan pemeriksaan keuangan dengan memberikan wajar tanpa pengecualian untuk kabupaten Maros telah melakukan pembenahan terhadap kelemahan, ketidakpatuhan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi pemerintah dan karakteristik kualitatif laporan keuangan yang berpengaruh terhadap kewajaran penyajian LKPD (BPK-RI, 2012), dalam penyajian informasi yang relevan atas laporan keuangan yang memungkinkan untuk diakses oleh masyarakat sebagai wujud transparansi dan pertanggungjawaban pemerintah atas laporan keuangan, adanya peningkatan keandalan dalam penyajian informasi yang senantiasa berorientasi pada publik bukan pada pihak tertentu secara transparan dan akuntabel, melakukan perbandingan laporan keuangan periode sebelumnya, meningkatkan pemahaman pengguna informasi dengan menerapkan sistem informasi keuangan daerah. sehingga para pengguna memahami dan dapat membaca laporan keuangan secara transparan serta memahami tanggungjawab pemerintah atas audit laporan keuangan yang diterapkan. Hal ini menunjukkan semakin laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten maros yang disajikan memenuhi ke dalam unsur karakteristik kualitatif maka semakin meningkatnya transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten maros. Hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel karakteristik kualitatif adalah  $0,894 > 0,254$  dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima, dan dinyatakan bahwa karakteristik kualitatif berpengaruh signifikan terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten maros.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nikadek, *et al* (2015) yang menemukan bahwa keempat karakteristik kualitatif yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

yang mana laporan keuangan pemerintah daerah tersebut telah memenuhi nya karakteristik kualitatif tersebut, maka menunjukkan variabel karakteristik kualitatif berpengaruh signifikan terhadap variabel transparansi laporan keuangan daerah. Sebagai pertanggungjawaban, pemerintah daerah harus menyajikan laporan keuangan yang disampaikan oleh kepala daerah yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Hal ini merupakan bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan daerah untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan daerah kabupaten klungkung dengan memberikan informasi keuangan secara terbuka dan jujur kepada masyarakat. Dengan adanya penyajian laporan keuangan yang baik dan memenuhi karakteristik kualitatif tentu akan semakin memperjelas pelaporan keuangan pemerintah daerah kabupaten klungkung. Semua transaksi keuangan yang disajikan sesuai dengan peraturan yang ada secara lengkap dan jujur sehingga dapat meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel karakteristik kualitatif adalah  $3,658 > 1,663$  dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima, dan dinyatakan bahwa karakteristik kualitatif berpengaruh signifikan terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten klungkung.

Hasil penelitian ini juga mendukung konsep teori agensi (*agency theory*) yang menjelaskan bahwa informasi keuangan yang diberikan oleh pemerintah daerah harus memiliki karakteristik kualitatif yang fundamental agar dapat berguna bagi publik. Teori keagenan ini sangat relevan, karena Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) di Indonesia mengadopsi karakteristik kualitatif yang mana menekankan pada empat prasyarat normatif yakni; relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Hal yang didapat dari instrumen penelitian pada kuisioner ini, dilihat pada skor jawaban terbesar pada pernyataan nomer 8 sebesar 199

yang berisi tentang informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya, menunjukkan bahwa 23 responden menjawab Sangat Setuju (SS) dan 19 responden menjawab Setuju (S). Hasil jawaban responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden sangat setuju terhadap pemerintah yang mana dalam pembuatan laporan keuangan dilakukan perbandingan dengan laporan keuangan di tahun yang sebelumnya, agar dapat diketahui kesalahan dimasa lalu dapat diperbaiki dimasa kini agar semakin meningkatkan transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi.

Dari dukungan beberapa hasil penelitian sebelumnya, dilihat dari kesesuaian teori agensi dan hasil uji penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka di simpulkan bahwa karakteristik kualitatif berpengaruh signifikan terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi.

## **2. Pengaruh aksesibilitas terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota Bekasi**

Berdasarkan perhitungan statistik dengan SPSS 23, hasil uji-t pada tabel IV.12 menunjukkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) yaitu aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah Kota Bekasi dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel aksesibilitas ( $X_2$ ) adalah  $2,256 > 2,020$  dengan signifikansi  $0,029 < 0,05$ . Maka, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Artinya dalam hal menyajikan laporan keuangan yang perlu dilakukan oleh pemerintah daerah yaitu memberikan akses bagi para pengguna laporan keuangan. Kewajiban pemerintah dalam mengelola keuangan daerah adalah amanah rakyat, dalam menyajikan laporan keuangan pemerintah daerah harus disajikan secara transparan kepada rakyat/publik, agar kinerja pemerintah dalam mengelola keuangan

berjalan dengan maksimal. Maka semakin tinggi tingkat aksesibilitas yang diberikan oleh pemerintah daerah maka semakin baik pula tingkat transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aliyah (2012) yaitu mengemukakan aksesibilitas adalah kemudahan seseorang untuk memperoleh informasi laporan keuangan. Agar informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan pemerintah daerah dapat memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas, pemerintah daerah harus meningkatkan aksesibilitas laporan keuangan pada pemerintah kabupaten jepara, tidak sekedar menyampaikan ke DPRD saja, tetapi juga memfasilitasi masyarakat luas agar dapat mengetahui atau memperoleh laporan keuangan dengan mudah. Semakin luas nya aksesibilitas yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada para pengguna maka semakin tinggi pula transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel aksesibilitas adalah  $4,558 > 1,993$  dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima, dan dinyatakan bahwa aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten jepara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum (2015) menyatakan aksesibilitas laporan keuangan, yakni pemerintah harus mampu menyediakan semua informasi keuangan relevan secara jujur dan terbuka kepada publik, karena kegiatan pemerintah adalah dalam rangka melaksanakan amanat rakyat. Semakin tinggi aksesibilitas maka akan meningkatkan penerapan transparansi pelaporan keuangan daerah di pemerintah kabupaten boyolali. Hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel aksesibilitas laporan keuangan adalah  $5,737 > 1,984$  dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima, dan

dinyatakan bahwa aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan daerah di kabupaten Boyolali.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Edy, *et al* (2015) mengemukakan bahwa aksesibilitas laporan keuangan merupakan sarana penunjang dalam rangka perwujudan lembaga pemerintah daerah sebagai lembaga sektor publik. Aksesibilitas juga akan berpengaruh terhadap seberapa besar penggunaan informasi keuangan daerah, semakin pemerintah daerah memberikan akses kepada para pengguna maka akan semakin meningkatkan usaha dalam menciptakan transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah pada kabupaten Klungkung. Hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel aksesibilitas adalah  $13.226 > 1,663$  dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima, dan dinyatakan bahwa aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah Klungkung.

Hasil penelitian ini juga mendukung konsep teori agensi (*agency theory*) menganut undang-undang nomor 33 tahun 2004 yang menjelaskan bahwa pemerintah daerah harus menetapkan strategi tertentu agar dapat memberikan akses laporan keuangan kepada publik melalui media, seperti surat kabar, majalah, radio, stasiun televisi, website (internet) dan dapat memberikan kepercayaan kepada publik terhadap keandalan laporan keuangan yang telah dibuat secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hal yang didapat dari instrumen penelitian pada kuisioner ini, dilihat pada skor jawaban terbesar pada pernyataan nomor 2 sebesar 192 yang berisi tentang penyampaian informasi keuangan daerah dilakukan secara berkala melalui dokumen tertulis dan media lainnya, menunjukkan bahwa 19 responden menjawab Sangat Setuju (SS) dan 22 responden menjawab Setuju (S). Hasil jawaban responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden sangat setuju terhadap akses dalam laporan keuangan yang diberikan oleh pemerintah kepada para pengguna

dengan melalui cetak maupun web. Agar semakin terciptanya laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi yang semakin transparan.

Dari dukungan beberapa hasil penelitian sebelumnya, dilihat dari kesesuaian teori agensi dan hasil uji penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka di simpulkan bahwa aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi.

### **3. Pengaruh pengendalian internal terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota Bekasi**

Berdasarkan perhitungan statistik dengan SPSS 23, hasil uji-t pada tabel IV.12 menunjukkan bahwa hipotesis kedua ( $H_3$ ) yaitu pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap transparansi laporan keuangan daerah dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel pengendalian internal ( $X_3$ ) adalah  $2,658 > 2,020$  dengan signifikansi  $0,011 < 0,05$ . Maka, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Artinya pemerintah daerah selain dalam hal menyajikan laporan keuangan, juga harus meningkatkan pengawasan, *review* atas kinerja instansi pemerintah, keandalan laporan keuangan, efektivitas, efisiensi kegiatan operasional, pengamanan aset negara, kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan secara umum untuk terciptanya pemerintah daerah yang sesuai dengan unsur pengendalian internal yakni lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, komunikasi dan informasi, pemantauanserta semakin meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi. Semakin rutin dilakukan kegiatan pengendalian internal oleh pimpinan dan seluruh pegawai sesuai dengan peraturan perundang-undangan maka semakin memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana (2012) yang menjelaskan bahwa dapat dilihat dari banyaknya responden yang menilai positif terhadap pengendalian internal Kota

Cimahi, dari transparansi laporan keuangan pemerintah daerah Kota Cimahi kedalam kategori yang baik. Hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel pengendalian internal adalah  $13.226 > 1,663$  dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima, dan dinyatakan bahwa aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum (2015) yang menjelaskan bahwa Pengendalian internal yang digunakan dalam sebuah entitas merupakan faktor yang menentukan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas tersebut. Oleh karena itu sebelum auditor melakukan audit secara mendalam atas informasi yang tercantum dalam laporan keuangan harus memahami terlebih dahulu pengendalian intern. Pada setiap organisasi memiliki kode etik, staf yang kompeten, dapat dipercaya, dan tanggap dengan perubahan, tugas dan jabatan terstruktur, kebijakan pemisahan tugas, pemeriksaan independen, sistem informasi yang baik, pengawasan secara terus menerus dan periodik, pengendalian internal yang tinggi terhadap pegawai maka akan meningkatkan penerapan transparansi pelaporan keuangan daerah di pemerintah Kabupaten Boyolali. Hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel pengendalian internal adalah  $3,402 > 1,984$  dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima, dan dinyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Boyolali.

Hasil penelitian ini juga mendukung konsep teori agensi (*agency theory*) yang menjelaskan sesuai dengan Pasal 58 ayat (1) dan ayat (2) undang-undang no 1 tahun 2004 tentang perbendaharaan negara memerintahkan pengaturan lebih lanjut ketentuan mengenai sistem pengendalian internal pemerintah secara menyeluruh dengan peraturan pemerintah.



Hal yang didapat dari instrumen penelitian pada kuisioner ini, dilihat pada skor jawaban terbesar pada pernyataan nomer 11 sebesar 203, berisi tentang pemantauan berkelanjutan sebagaimana diselenggarakan melalui kegiatan pengelolaan rutin, supervisi, perbandingan, rekonsiliasi, dan tindakan lain yang terkait dalam pelaksanaan tugas. Menunjukkan bahwa 24 responden menjawab Sangat Setuju (SS) dan 20 responden menjawab Setuju (S). Hasil jawaban responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden sangat setuju terhadap penegakan tindakan disiplin yang tepat atas penyimpangan terhadap kebijakan dan prosedur juga responden sangat setuju akan pemantauan yang diselenggarakan melalui kegiatan pengelolaan rutin dan tindakan lain yang terkait dalam pelaksanaan tugas. Agar dapat mengetahui adanya peningkatan atau tidak terhadap kinerja pemerintah daerah kota bekasi dalam mengelola keuangan daerah secara transparan.

Dari dukungan beberapa hasil penelitian sebelumnya, dilihat dari kesesuaian teori agensi dan hasil uji penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka di simpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik kualitatif berpengaruh signifikan pada transparansi laporan keuangan laporan keuangan pemerintah daerah kota Bekasi. Hal ini terjadi semakin baik karakteristik kualitatif maka semakin baik penyajian informasi pada transparansi laporan keuangan laporan keuangan pemerintah daerah kota Bekasi dan sebaliknya apabila semakin rendah karakteristik kualitatif maka semakin rendah kualitas transparansi laporan keuangan keuangan pemerintah daerah yang disajikan. Hal ini mengindikasikan Anggota DPRD menginginkan pemerintah daerah kota bekasi dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi pemerintah (SAP).
2. Aksesibilitas berpengaruh signifikan pada transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota Bekasi. Hal ini terjadi semakin tinggi aksesibilitas maka akan berpengaruh pada transparansi laporan keuangan laporan keuangan pemerintah daerah kota Bekasi dan sebaliknya apabila semakin rendah aksesibilitas maka semakin rendah transparansi laporan keuangan laporan keuangan pemerintah daerah kota Bekasi. Hal ini mengindikasikan bahwa perlu adanya keterbukaan dalam menyajikan laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi.
3. Pengendalian internal berpengaruh signifikan pada transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota Bekasi. Hal ini terjadi semakin baiknya pengendalian internal maka semakin handal dalam penyajian laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi secara transparan dan sebaliknya apabila semakin buruknya pengendalian internal maka semakin kurang baik penyajian laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi secara

transparan. Hal ini mengindikasikan bahwa perlu adanya kerjasama antara atasan dan bawahan dalam kinerja pemerintahan kota beka bekasi.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian tentang hubungan pengaruh antara karakteristik kualitatif, aksesibilitas, dan pengendalian internal merupakan bukti ilmiah akan pentingnya ketiga variabel tersebut dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota Bekasi.

- 1) Karakteristik Kualitatif akan meningkatkan transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota beka bekasi jika laporan keuangan nya memenuhi unsur karakteristik kualitatif sehingga dapat memperjelas laporan keuangan pemerintah daerah secara lengkap dan jujur serta mudah dipahami oleh masyarakat (Nikadek *et al*, 2015).
- 2) Aksesibilitas akan meningkatkan transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota beka bekasi jika dapat memberikan akses melalui media online maupun cetak kepada masyarakat untuk memperoleh informasi laporan keuangan secara transparansi juga akan terlaksana dengan baik (Aprianti, 2015).
- 3) Pengendalian Internal akan meningkatkan transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota beka bekasi jika dilakukannya kegiatan pengendalian internal antara pimpinan dan seluruh pegawai untuk melindungi aset (termasuk data) negara, untuk memelihara catatan secara rinci dan akurat, untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat, relevan dan andal, untuk menjamin bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi pemerintah (SAP), untuk

efisiensi dan efektivitas operasi serta untuk menjamin ditaatinya kebijakan manajemen dan peraturan perundang-undangan (Fauzi *et al*, 2015: 86).

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memiliki beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Penelitian selanjutnya. Akan lebih baik jika nantinya penelitian selanjutnya untuk menambahkan satu variabel independen yang berhubungan dengan hal-hal yang mempengaruhi informasi mengenai laporan keuangan pemerintah daerah kota Bekasi karena peneliti hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu karakteristik kualitatif, aksesibilitas dan pengendalian internal. Agar dapat lebih luas wawasan yang didapat dalam penelitian selanjutnya.
- 2) Bagi Pemerintah Daerah Kota Bekasi, dalam pengawasan internal diharapkan agar dilakukan lebih tertib akurat dan independen, kinerja seluruh pegawai harus lebih informatif terhadap pelaksanaan kegiatan baik fisik maupun laporan keuangan, dan lebih meningkatkan dalam memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan melalui pengumuman di kantor-kantor SKPD melalui media cetak maupun internet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Siti. "Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Jepara." (2012).
- Aprianti, Dian. "Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Aksebilitas Laporan Keuangan terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Boyolali." (2015).
- Apriliani, Ni Kadek Alit, et al. "Pengaruh penyajian laporan keuangan, karakteristik kualitatif, dan aksesibilitas terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah (studi empiris pada satuan kerja perangkat daerah kabupaten klungkung)." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI)* 3.1 (2015).
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ([www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id)).
- Bastian, Indra. "Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar-3/E." (2010).
- Direktorat Jenderal Bina Keuangan Daerah (<http://keuda.kemendagri.go.id/>).
- Djalil, Rizal. *Akuntabilitas keuangan daerah: implementasi pasca reformasi*. 2014.
- Djalil, Rizal. *Akuntabilitas keuangan daerah: implementasi pasca reformasi*. 2014. Fauzi, Achmad dan Nuramlia Hasanah. *Akuntansi Pemerintah*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2015.
- Heidmann, Marcus, Utz Schäffer, and Susanne Strahringer. "Exploring the role of management accounting systems in strategic sensemaking." *Information Systems Management* 25.3 (2008): 244-257.
- Indonesia, Ikatan Akuntan. "Standar akuntansi keuangan." (2002).
- Jerry J, Weygant, et al. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Komite Standar Akuntansi Pemerintah , Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.

- Nordiawan Deddi., Iswahyudi Sondi Putra., dan Maulidah Rahmawati. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Pahala Indra, Nuramalia Hasanah, et al. *Pemeriksaan Akuntansi I*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2015.
- Pedoman Penulisan Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta 2012.
- Public Interest Research and Advocay Center Humanitarian Forum Indonesia, *Pedoman Akuntabilitas Pengelolaan Bantuan Kemanusiaan di Indonesia*, Depok: PIRAMEDIA, 2011.
- Pujiyanti, Ferra. *Rahasia Cepat Menguasai Laporan Keuangan dengan Akuntansi Dasar*. Jakarta: Lembar Pustaka Indonesia, 2015.
- Rachim. *Akuntansi Pemerintah*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Ratmono, Dwi dan Mahfud Sholihin. *Akuntansi Pemerintah Daerah Berbasis Akrual*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- Suwanda Dadang., Rosmery Elsy., dan Umuh Muchidin. *Dasar-Dasar Akuntansi Akrual Pemerintah Daerah*. Bogor: Ghalia Indonesia , 2014.
- Tanjung, Abdul Hafiz. *Akuntansi Pemerintah Daerah Konsep dan Aplikasi Sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan*. Bandung: ALFABETA, 2009.
- Limberg, Godwin, et al. *Bukan hanya laba: prinsip-prinsip bagi perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial*. CIFOR, 2010.
- Rai, I. Gusti Agung. *Audit kinerja pada sektor publik: konsep, praktik, studi kasus*. Penerbit Salemba, 2008.
- Romney, Marshall B., et al. *Accounting information systems*. Pearson Education, 2006. Sari, Diana. "Pengaruh pengendalian internal terhadap transparansi laporan keuangan Pemerintah Daerah." (2012).
- Shende, Suresh, and Tony Bennett. "Transparency and accountability in public financial administration." *United Nations* (2004).
- Soetjipto, R. Kery, and Prawoto Sudikdiono. "Akuntansi Pemerintah RI Reformasi Keuangan Negara." (2011).

- Tanjung, Abdul Hafiz. "Akuntansi Pemerintahan daerah Konsep dan Aplikasi." *Bandung: Alfabeta* (2007).
- Thomson, Audit Teknologi Informasi dan Asuransi. Jakarta: Salemba Empat, 2007. Tuanakotta, Theodorus M. "Audit Kontemporer." (2015).
- Wahida N, "Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Konawe Utara. Skripsi, 2015.
- Wahyuni Putu Sri., Ni Luh Gede Erni S., dan Nyoman Trisna H. "Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah". E-Journal Vol.2 No.1, 2014.
- Windrastuti Indah., Rahardjo Adisasmita., dan Damayanti. "Pengaruh Karakteristik Laporan Keuangan Pemerintah Daerah terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Maros.
- Warren, Carl S., James M. Reeve, and Philip E. Fess. "Accounting (Pengantar Akuntansi)." *Edisi kedua puluh satu. Jilid I. Salemba Empat. Jakarta* (2008).
- Novia, "Studi Kebutuhan Informasi Pengguna Laporan Keuangan Pemerintah Kota Padang". Skripsi, 2015.
- Rachmawati Lisa, "Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa di Bidang Perpajakan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Pada Universitas Negeri Jakarta". Skripsi, 2014.
- Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19." Semarang: Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## Lampiran 1 : Surat Permohonan Izin Penelitian



*Building  
Future  
Leaders*

### KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982  
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180  
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486  
Laman : [www.unj.ac.id](http://www.unj.ac.id)

Nomor : 3982/UN39.12/KM/2016  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
untuk Penulisan Skripsi

29 November 2016

Yth. Sekretaris DPRD Kota Bekasi  
Jl. Chairil Anwar No.112 Margahayu  
Bekasi Timur, Kota Bekasi 17113

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

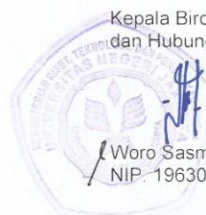
Nama : Oktarika Hutami  
Nomor Registrasi : 8335116627  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta  
No. Telp/HP : 081316148493

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

**"Karakteristik Kualitatif, Aksesibilitas dan Pengendalian Internal Terhadap Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bekasi"**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,  
dan Hubungan Masyarakat



Tembusan :  
1. Dekan Fakultas Ekonomi  
2. Kaprog Akuntansi

Woro Sasmoyo, SH  
NIP. 19630403 198510 2 001

## Lampiran 2 : Rekomendasi Permohonan Penelitian



### PEMERINTAH KOTA BEKASI SEKRETARIAT DPRD

Jl. Chairil Anwar No. 112 Telp. (021) 88355762

BEKASI

Nomor : 800 / 021 / Adum  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Rekomendasi Permohonan Penelitian**

Bekasi, 5 Desember 2016  
Kepada  
Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bekasi  
di-  
Bekasi

Berkenaan Surat dari Universitas Negeri Jakarta Nomor : 3982/UN39.12/KM/2016, tanggal : 23 Desember 2016, Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi, dengan ini kami sampaikan rekomendasi permohonan dimaksud atas nama :

Nama : Oktarika Hutami  
Nomor Registrasi : 8335116627  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
No. Telp/HP : 081316148493

Pada prinsipnya kami tidak keberatan nama tersebut diatas untuk melaksanakan penelitian di Sekretariat DPRD Kota Bekasi untuk Penulisan Skripsi, dengan catatan data dan informasi yang digunakan diharapkan hanya untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak untuk disebarluaskan.

Demikian agar maklum, atas kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

a.n. SEKRETARIS DPRD KOTA BEKASI  
KABAG. ADMINISTRASI UMUM



B. H. HUSNI GAMAN, SH., M. SI.

Pembina Tk. I  
NIP. 19600317 199010 1 001

### Lampiran 3 : Kuisisioner Penelitian

#### KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth,

Bpk/ Ibu Anggota DPRD

Ditempat

Responden yang terhormat,

Dalam rangka penyusunan penelitian yang berjudul **“Karakteristik Kualitatif, Aksesibilitas, dan Pengendalian Internal terhadap Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bekasi”** saya mohon kesediaan Bpk/Ibu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan dalam kuesioner ini.

Kuesioner ini untuk menggali informasi mengenai yang berkaitan dengan karakteristik kualitatif, aksesibilitas, dan pengendalian internal transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi di lingkungan DPRD Kota Bekasi. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi reputasi bpk/ibu sebagai Anggota DPRD Kota Bekasi, karena penelitian ini semata-mata hanya untuk keperluan akademis. Pilihlah item jawaban yang telah tersedia dengan menjawab sebenar-benarnya. Jawaban Bpk/ibu berdasarkan pendapat sendiri akan menentukan obyektifitas hasil penelitian ini dan menunjukkan kebenaran serta ketepatan pernyataan tersebut. Jawablah pertanyaan dengan cara menyatakan tingkatan yang benar menurut anda. Saya menjamin rahasia identitas Bpk/ibu.

Atas bantuan dan partisipasinya dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Oktarika Hutami

## Lampiran 4 : Lembar Pernyataan Kuisisioner

### KUESIONER PENELITIAN

#### Karakteristik Kualitatif, Aksesibilitas dan Pengendalian Internal terhadap Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bekasi

Jakarta, Desember 2016

Perihal : Permohonan untuk mengisi kuesioner

#### Data Pribadi Responden :

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Pendidikan Terakhir : SLTA  S1  S2

#### Petunjuk Pengisian Kuesioner

Pernyataan di bawah ini bertujuan untuk mengetahui tentang karakteristik kualitatif, aksesibilitas dan pengendalian internal terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah kota bekasi. Bapak/Ibu dimohon untuk dapat menjawab setiap pernyataan dengan keyakinan tinggi serta tidak mengosongkan satu jawaban pun. Jawaban atas pernyataan dilakukan dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Jawaban yang diberikan merupakan jawaban yang paling memiliki kondisi yang ada pada tempat Bapak/Ibu bekerja.

#### Keterangan :

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. RR : Ragu-ragu
4. S : Setuju
5. SS : Sangat Setuju

## 1. Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Ada tidaknya kerangka kerja hukum bagi transparansi

NO	PERNYATAAN	STS	TS	RR	S	SS
1.	Keuangan daerah dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan azas keadilan, kepatutan dan manfaat untuk masyarakat					
2.	Pengelolaan keuangan daerah dilaksanakan dalam suatu sistem yang terintegrasi yang diwujudkan dalam APBD yang setiap tahun ditetapkan dengan peraturan daerah					
3.	Hak daerah untuk memungut pajak daerah dan retribusi daerah serta melakukan pinjaman					
4.	Pemegang Kekuasaan Pengelolaan Keuangan Daerah adalah kepala daerah yang karena jabatannya mempunyai kewenangan menyelenggarakan keseluruhan pengelolaan keuangan daerah					

Adanya akses masyarakat terhadap transparansi anggaran

NO	PERNYATAAN	STS	TS	RR	S	SS
5.	Prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan daerah					
6.	Penyampaian Informasi Keuangan Daerah dilakukan secara berkala melalui dokumen tertulis dan media lainnya					
7.	Hasil penilaian oleh auditor eksternal, lembaga pemeringkat kredit dan lembaga pemeringkat lainnya					

8.	Informasi Keuangan Daerah yang disampaikan oleh Daerah kepada Pemerintah sebagaimana mencakup APBD dan realisasi APBD Provinsi, Kabupaten, dan Kota					
----	---	--	--	--	--	--

## Adanya audit independen dan efektif

NO	PERNYATAAN	STS	TS	RR	S	SS
9.	Aparat pengawasan intern pemerintah dalam melaksanakan tugasnya harus independen dan obyektif					
10.	BPS bertanggung jawab melakukan pengolahan hasil sensus, survei, dan kompilasi produk administrasi untuk menyediakan statistik dasar yang lengkap, akurat, dan mutakhir untuk kebutuhan sampai pada lingkup satuan pemerintahan terkecil					
11.	Perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif memberikan peringatan dini dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi Instansi Pemerintah					

## Adanya keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan anggaran

NO	PERNYATAAN	STS	TS	RR	S	SS
12.	Rancangan Rencana Kerja Pembangunan Daerah, yang pendanaannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), diprioritaskan untuk pembangunan daerah dengan mendorong partisipasi masyarakat					

## 2. Karakteristik Kualitatif

### Relevan

NO	PERNYATAAN	STS	TS	RR	S	SS
1.	Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu ( <i>feedback value</i> )					
2.	Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini ( <i>predictive value</i> )					
3.	Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan (tepat waktu)					
4.	Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin (lengkap)					

### Andal

NO	PERNYATAAN	STS	TS	RR	S	SS
5.	Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan (penyajian jujur)					
6.	Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh (dapat diverifikasi)					
7.	Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu. (netralitas)					

Dapat dibandingkan

NO	PERNYATAAN	STS	TS	RR	S	SS
8.	Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya					

Dapat dipahami

NO	PERNYATAAN	STS	TS	RR	S	SS
9.	Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna					

### 3. Aksesibilitas

Keterbukaan

NO	PERNYATAAN	STS	TS	RR	S	SS
1.	Setiap Informasi Publik bersifat terbuka dan dapat diakses oleh setiap Pengguna Informasi Publik					

Kemudahan

NO	PERNYATAAN	STS	TS	RR	S	SS
2.	Penyampaian Informasi Keuangan Daerah dilakukan secara berkala melalui dokumen tertulis dan media lainnya					

Dapat diakses

NO	PERNYATAAN	STS	TS	RR	S	SS
3.	Penyajian Informasi Keuangan Daerah melalui situs resmi Pemerintah Daerah					



#### 4. Pengendalian Internal

##### Lingkungan pengendalian

NO	PERNYATAAN	STS	TS	RR	S	SS
1.	Menegakkan tindakan disiplin yang tepat atas penyimpangan terhadap kebijakan dan prosedur, atau pelanggaran terhadap aturan perilaku					
2.	Menyusun standar kompetensi untuk setiap tugas dan fungsi pada masing-masing posisi dalam Instansi Pemerintah					
3.	Melaksanakan evaluasi dan penyesuaian periodik terhadap struktur organisasi sehubungan dengan perubahan lingkungan strategis					
4.	Wewenang diberikan kepada pegawai yang tepat sesuai dengan tingkat tanggung jawabnya dalam rangka pencapaian tujuan Instansi Pemerintah					
5.	penetapan kebijakan dan prosedur sejak rekrutmen sampai dengan pemberhentian pegawai					

##### Penilaian Risiko

NO	PERNYATAAN	STS	TS	RR	S	SS
6.	Pimpinan Instansi Pemerintah menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menentukan tingkat risiko yang dapat diterima					

##### Kegiatan pengendalian

NO	PERNYATAAN	STS	TS	RR	S	SS
7.	Reviu atas kinerja Instansi Pemerintah sebagaimana dilaksanakan dengan membandingkan kinerja dengan tolok ukur kinerja yang ditetapkan					
8.	Kegiatan pengendalian atas pengelolaan sistem informasi					

	sebagaimana dilakukan untuk memastikan akurasi dan kelengkapan informasi					
9.	Identifikasi tugas yang tidak dapat digabungkan dan penetapan kebijakan untuk memisahkan tugas tersebut					

#### Komunikasi dan Informasi

<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>RR</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
10.	Pimpinan Instansi Pemerintah wajib mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi dalam bentuk dan waktu yang tepat					

#### Pemantauan

<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>RR</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
11.	Pemantauan berkelanjutan sebagaimana diselenggarakan melalui kegiatan pengelolaan rutin, supervisi, pembandingan, rekonsiliasi, dan tindakan lain yang terkait dalam pelaksanaan tugas					

**LAMPIRAN 5 : Hasil Kuisisioner Validitas dan Reliabilitas**

<b>Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bekasi</b>															
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>Total</b>
5	5	4	4	5	3	3	2	5	2	5	5	4	5	4	<b>61</b>
5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	<b>70</b>
4	3	1	2	5	3	2	3	5	3	4	3	1	5	4	<b>48</b>
4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	<b>65</b>
5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	<b>64</b>
5	4	5	5	2	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	<b>67</b>
4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	<b>54</b>
5	4	4	4	3	5	3	4	4	4	5	4	4	4	3	<b>60</b>
3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	<b>51</b>
5	5	4	4	3	3	3	3	4	3	5	5	4	4	3	<b>58</b>
5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	<b>64</b>
5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	<b>68</b>
5	4	3	4	2	4	4	4	3	4	5	4	3	4	2	<b>55</b>
5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	<b>60</b>
5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	<b>60</b>
4	4	5	5	3	3	3	3	5	3	4	4	5	5	3	<b>59</b>
4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	<b>54</b>
3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	<b>49</b>
4	4	4	4	5	4	3	2	4	2	4	4	4	4	5	<b>57</b>
5	5	4	4	5	4	2	4	4	4	5	5	4	4	5	<b>64</b>

<b>Karakteristik Kualitatif</b>									
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>Total</b>
3	2	4	2	5	5	4	4	5	<b>34</b>
5	4	4	4	5	5	4	4	5	<b>40</b>
2	3	1	3	4	3	1	2	4	<b>23</b>
4	4	4	4	4	5	4	4	4	<b>37</b>
5	4	4	4	5	4	4	4	5	<b>39</b>
3	5	5	5	5	4	5	5	5	<b>42</b>
3	4	4	4	4	2	4	4	4	<b>33</b>
3	4	4	4	5	4	4	4	5	<b>37</b>
3	3	4	3	3	3	4	4	3	<b>30</b>
3	3	4	3	5	5	4	4	5	<b>36</b>
5	4	4	4	5	4	4	4	5	<b>39</b>
5	5	4	5	5	5	4	4	5	<b>42</b>
4	4	3	4	5	4	3	4	5	<b>36</b>
3	4	4	4	5	4	4	4	5	<b>37</b>
4	4	4	4	5	4	4	4	5	<b>38</b>
3	3	5	3	4	4	5	5	4	<b>36</b>
3	4	3	4	4	4	3	3	4	<b>32</b>
4	3	4	3	3	4	4	3	3	<b>31</b>
3	2	4	2	4	4	4	4	4	<b>31</b>
2	4	4	4	5	5	4	4	5	<b>37</b>

<b>Aksesibilitas</b>			
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>Total</b>
4	4	5	<b>13</b>
4	4	5	<b>13</b>
2	2	4	<b>8</b>
4	4	4	<b>12</b>
4	4	5	<b>13</b>
5	5	5	<b>15</b>
4	4	4	<b>12</b>
4	4	5	<b>13</b>
4	4	3	<b>11</b>
4	4	5	<b>13</b>
4	4	5	<b>13</b>
4	4	5	<b>13</b>
3	4	5	<b>12</b>
4	4	5	<b>13</b>
4	4	5	<b>13</b>
5	5	4	<b>14</b>
3	3	4	<b>10</b>
4	3	3	<b>10</b>
4	4	4	<b>12</b>
4	4	5	<b>13</b>

<b>Pengendalian Internal</b>											
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>Total</b>
5	5	4	4	4	3	3	2	4	2	5	<b>41</b>
5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	<b>49</b>
4	3	1	2	1	3	2	3	1	3	4	<b>27</b>
4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	<b>46</b>
5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	<b>47</b>
5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	<b>51</b>
4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	<b>40</b>
5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	<b>46</b>
3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	<b>38</b>
5	5	4	4	4	3	3	3	4	3	5	<b>43</b>
5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	<b>48</b>
5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	<b>51</b>
5	4	3	4	3	4	4	4	3	4	5	<b>43</b>
5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	<b>44</b>
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	<b>46</b>
4	4	5	5	5	3	3	3	5	3	4	<b>44</b>
4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	<b>39</b>
3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	<b>38</b>
4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	<b>39</b>
5	5	4	4	4	4	2	4	4	4	5	<b>45</b>

## LAMPIRAN 6 : Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

### Karakteristik Kualitatif (X1)

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	Total
item_1	Pearson Correlation	1	.377	.240	.377	.243	.282	.240	.174	.243	.575**
	Sig. (2-tailed)		.102	.309	.102	.303	.228	.309	.464	.303	.008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_2	Pearson Correlation	.377	1	.155	1.000**	.423	.058	.155	.232	.423	.662**
	Sig. (2-tailed)	.102		.513	0.000	.063	.810	.513	.324	.063	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_3	Pearson Correlation	.240	.155	1	.155	.141	.271	1.000**	.879**	.141	.676**
	Sig. (2-tailed)	.309	.513		.513	.553	.247	0.000	.000	.553	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_4	Pearson Correlation	.377	1.000**	.155	1	.423	.058	.155	.232	.423	.662**
	Sig. (2-tailed)	.102	0.000	.513		.063	.810	.513	.324	.063	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_5	Pearson Correlation	.243	.423	.141	.423	1	.485	.141	.358	1.000**	.689**
	Sig. (2-tailed)	.303	.063	.553	.063		.030	.553	.121	0.000	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_6	Pearson Correlation	.282	.058	.271	.058	.485	1	.271	.229	.485	.529
	Sig. (2-tailed)	.228	.810	.247	.810	.030		.247	.331	.030	.017
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_7	Pearson Correlation	.240	.155	1.000**	.155	.141	.271	1	.879**	.141	.676**
	Sig. (2-tailed)	.309	.513	0.000	.513	.553	.247		.000	.553	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_8	Pearson Correlation	.174	.232	.879**	.232	.358	.229	.879**	1	.358	.722**
	Sig. (2-tailed)	.464	.324	.000	.324	.121	.331	.000		.121	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_9	Pearson Correlation	.243	.423	.141	.423	1.000**	.485	.141	.358	1	.689**
	Sig. (2-tailed)	.303	.063	.553	.063	0.000	.030	.553	.121		.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	.575**	.662**	.676**	.662**	.689**	.529**	.676**	.722**	.689**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	.001	.001	.001	.001	.017	.001	.000	.001	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.825	9

**Aksesibilitas (X2)****Correlations**

		item_1	item_2	item_3	Total
item_1	Pearson Correlation	1	.872**	.119	.822**
	Sig. (2-tailed)		.000	.616	.000
	N	20	20	20	20
item_2	Pearson Correlation	.872**	1	.358	.927**
	Sig. (2-tailed)	.000		.121	.000
	N	20	20	20	20
item_3	Pearson Correlation	.119	.358	1	.638**
	Sig. (2-tailed)	.616	.121		.002
	N	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	.822**	.927**	.638**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	
	N	20	20	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.701	3



### Pengendalian Internal (X3)

		Correlations											
		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	Total
item_1	Pearson Correlation	1	.485	.141	.358	.141	.291	.243	.423	.141	.423	1.000	.626
	Sig. (2-tailed)		.030	.553	.121	.553	.213	.303	.063	.553	.063	0.000	.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_2	Pearson Correlation	.485	1	.271	.229	.271	.356	.282	.058	.271	.058	.485	.522
	Sig. (2-tailed)	.030		.247	.331	.247	.124	.228	.810	.247	.810	.030	.018
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_3	Pearson Correlation	.141	.271	1	.879	1.000	.140	.240	.155	1.000	.155	.141	.719
	Sig. (2-tailed)	.553	.247		.000	0.000	.557	.309	.513	0.000	.513	.553	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_4	Pearson Correlation	.358	.229	.879	1	.879	.188	.174	.232	.879	.232	.358	.746
	Sig. (2-tailed)	.121	.331	.000		.000	.428	.464	.324	.000	.324	.121	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_5	Pearson Correlation	.141	.271	1.000	.879	1	.140	.240	.155	1.000	.155	.141	.719
	Sig. (2-tailed)	.553	.247	0.000	.000		.557	.309	.513	0.000	.513	.553	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_6	Pearson Correlation	.291	.356	.140	.188	.140	1	.565	.518	.140	.518	.291	.594
	Sig. (2-tailed)	.213	.124	.557	.428	.557		.009	.019	.557	.019	.213	.006
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_7	Pearson Correlation	.243	.282	.240	.174	.240	.565	1	.377	.240	.377	.243	.585
	Sig. (2-tailed)	.303	.228	.309	.464	.309	.009		.102	.309	.102	.303	.007
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_8	Pearson Correlation	.423	.058	.155	.232	.155	.518	.377	1	.155	1.000	.423	.637
	Sig. (2-tailed)	.063	.810	.513	.324	.513	.019	.102		.513	0.000	.063	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_9	Pearson Correlation	.141	.271	1.000	.879	1.000	.140	.240	.155	1	.155	.141	.719
	Sig. (2-tailed)	.553	.247	0.000	.000	0.000	.557	.309	.513		.513	.553	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_10	Pearson Correlation	.423	.058	.155	.232	.155	.518	.377	1.000	.155	1	.423	.637
	Sig. (2-tailed)	.063	.810	.513	.324	.513	.019	.102	0.000	.513		.063	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_11	Pearson Correlation	1.000	.485	.141	.358	.141	.291	.243	.423	.141	.423	1	.626
	Sig. (2-tailed)	0.000	.030	.553	.121	.553	.213	.303	.063	.553	.063		.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	.626	.522	.719	.746	.719	.594	.585	.637	.719	.637	.626	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.018	.000	.000	.000	.006	.007	.002	.000	.002	.003	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.858	11

### Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bekasi (Y)

		Correlations															
		item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	item11	item12	item13	item14	item15	Total
item1	Pearson	1	.485*	.141	.358	.138	.291	.243	.423	.065	.423	1.000**	.485*	.141	.328	.241	.700*
	Sig. (2-tailed)		.030	.553	.121	.561	.213	.303	.063	.785	.063	0.000	.030	.553	.161	.306	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item2	Pearson	.485*	1	.271	.229	.205	.356	.282	.058	.080	.058	.485*	1.000**	.271	.080	.239	.646**
	Sig. (2-tailed)	.030		.247	.331	.385	.124	.228	.810	.739	.810	.030	0.000	.247	.739	.311	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item3	Pearson	.141	.271	1	.879**	-.270	.140	.240	.155	.160	.155	.141	.271	1.000**	.050	.095	.532*
	Sig. (2-tailed)	.553	.247		.000	.250	.557	.309	.513	.501	.513	.553	.247	0.000	.835	.689	.016
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item4	Pearson	.358	.229	.879**	1	-.253	.188	.174	.232	.182	.232	.358	.229	.879**	.322	.138	.604**
	Sig. (2-tailed)	.121	.331	.000		.282	.428	.464	.324	.443	.324	.121	.331	.000	.167	.561	.005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item5	Pearson	.138	.205	-.270	-.253	1	.157	0.000	-.199	.211	-.199	.138	.205	-.270	.211	.711**	.280
	Sig. (2-tailed)	.561	.385	.250	.282		.508	1.000	.400	.372	.400	.561	.385	.250	.372	.000	.232
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item6	Pearson	.291	.356	.140	.188	.157	1	.565**	.518*	-.193	.518*	.291	.356	.140	-.080	.323	.609**
	Sig. (2-tailed)	.213	.124	.557	.428	.508		.009	.019	.414	.019	.213	.124	.557	.739	.165	.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item7	Pearson	.243	.282	.240	.174	0.000	.565**	1	.377	-.142	.377	.243	.282	.240	-.142	-.058	.491*
	Sig. (2-tailed)	.303	.228	.309	.464	1.000	.009		.102	.550	.102	.303	.228	.309	.550	.807	.028
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item8	Pearson	.423	.058	.155	.232	-.199	.518*	.377	1	-.215	1.000**	.423	.058	.155	-.105	.177	.518*
	Sig. (2-tailed)	.063	.810	.513	.324	.400	.019	.102		.362	0.000	.063	.810	.513	.660	.455	.019
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item9	Pearson	.065	.080	.160	.182	.211	-.193	-.142	-.215	1	-.215	.065	.080	.160	.847**	.339	.256
	Sig. (2-tailed)	.785	.739	.501	.443	.372	.414	.550	.362		.362	.785	.739	.501	.000	.143	.276
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item10	Pearson	.423	.058	.155	.232	-.199	.518*	.377	1.000**	-.215	1	.423	.058	.155	-.105	.177	.518*
	Sig. (2-tailed)	.063	.810	.513	.324	.400	.019	.102	0.000	.362		.063	.810	.513	.660	.455	.019
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item11	Pearson	1.000**	.485*	.141	.358	.138	.291	.243	.423	.065	.423	1	.485*	.141	.328	.241	.700*
	Sig. (2-tailed)	0.000	.030	.553	.121	.561	.213	.303	.063	.785	.063		.030	.553	.161	.306	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item12	Pearson	.485*	1.000**	.271	.229	.205	.356	.282	.058	.080	.058	.485*	1	.271	.080	.239	.646**
	Sig. (2-tailed)	.030	0.000	.247	.331	.385	.124	.228	.810	.739	.810	.030		.247	.739	.311	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item13	Pearson	.141	.271	1.000**	.879**	-.270	.140	.240	.155	.160	.155	.141	.271	1	.050	.095	.532*
	Sig. (2-tailed)	.553	.247	0.000	.000	.250	.557	.309	.513	.501	.513	.553	.247		.835	.689	.016
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item14	Pearson	.328	.080	.050	.322	.211	-.080	-.142	-.105	.847**	-.105	.328	.080	.050	1	.339	.343
	Sig. (2-tailed)	.161	.739	.835	.167	.372	.739	.550	.660	.000	.660	.161	.739	.835		.143	.139
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item15	Pearson	.241	.239	.095	.138	.711**	.323	-.058	.177	.339	.177	.241	.239	.095	.339	1	.574**
	Sig. (2-tailed)	.306	.311	.689	.561	.000	.165	.807	.455	.143	.455	.306	.311	.689	.143		.008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson	.700*	.646**	.532*	.604**	.280	.609**	.491*	.518*	.256	.518*	.700*	.646**	.532*	.343	.574**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.016	.005	.232	.004	.028	.019	.276	.019	.001	.002	.016	.139	.008	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).  
 \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.807	15

## LAMPIRAN 7 : Skor Hasil Kuisisioner

### Karakteristik Kualitatif (X1)

<b>Responden</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>Total</b>
1	4	4	4	4	2	4	4	2	4	<b>32</b>
2	4	5	5	5	4	4	5	4	4	<b>40</b>
3	5	4	4	4	4	4	4	3	4	<b>36</b>
4	3	4	4	2	5	5	3	5	4	<b>35</b>
5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	<b>38</b>
6	5	5	4	4	5	5	5	5	4	<b>42</b>
7	4	4	3	4	4	4	4	4	4	<b>35</b>
8	4	3	5	4	4	4	4	5	4	<b>37</b>
9	4	4	4	4	4	4	2	4	4	<b>34</b>
10	4	5	4	4	4	4	5	5	2	<b>37</b>
11	3	4	5	4	3	4	5	5	4	<b>37</b>
12	4	4	5	5	4	4	5	5	5	<b>41</b>
13	4	4	5	4	4	4	5	5	4	<b>39</b>
14	5	4	4	4	5	5	4	5	4	<b>40</b>
15	3	4	4	4	3	3	4	5	4	<b>34</b>
16	4	3	3	4	4	4	4	4	4	<b>34</b>
17	4	2	4	4	4	4	4	4	4	<b>34</b>
18	4	4	5	4	4	4	5	3	4	<b>37</b>
19	4	2	5	4	4	4	5	4	4	<b>36</b>
20	4	5	4	5	4	4	4	5	5	<b>40</b>
21	4	4	4	5	2	4	4	5	5	<b>37</b>
22	4	5	5	5	4	4	4	5	5	<b>41</b>
23	2	4	4	4	4	2	4	4	3	<b>31</b>
24	4	5	5	5	4	4	4	4	5	<b>40</b>
25	4	4	4	4	4	4	4	5	4	<b>37</b>
26	5	5	4	4	5	5	5	5	4	<b>42</b>
27	4	4	3	2	4	4	4	4	2	<b>31</b>
28	4	3	5	4	4	4	4	5	4	<b>37</b>
29	4	4	4	2	2	4	4	4	4	<b>32</b>
30	4	4	4	5	4	4	3	5	5	<b>38</b>

31	4	4	5	4	4	4	4	5	4	<b>38</b>
32	5	5	4	4	4	4	4	4	4	<b>38</b>
33	4	4	4	4	4	4	4	5	4	<b>37</b>
34	4	4	5	4	4	4	4	5	4	<b>38</b>
35	4	4	4	4	4	4	4	5	4	<b>37</b>
36	4	4	5	5	4	4	4	4	4	<b>38</b>
37	4	4	5	2	4	4	4	4	4	<b>35</b>
38	4	5	5	4	4	4	1	4	4	<b>35</b>
39	4	4	5	4	4	4	2	4	4	<b>35</b>
40	4	5	4	4	4	4	4	4	1	<b>34</b>
41	4	5	5	4	4	4	4	4	5	<b>39</b>
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>36</b>
43	5	5	4	4	5	4	4	5	4	<b>40</b>
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>36</b>
45	4	3	5	4	4	4	4	5	4	<b>37</b>

### Aksesibilitas (X2)

<b>Responden</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>Total</b>
1	5	5	5	<b>15</b>
2	5	5	5	<b>15</b>
3	2	4	2	<b>8</b>
4	5	5	5	<b>15</b>
5	4	5	4	<b>13</b>
6	3	4	2	<b>9</b>
7	4	2	3	<b>9</b>
8	5	5	4	<b>14</b>
9	4	4	5	<b>13</b>
10	5	5	5	<b>15</b>
11	4	4	5	<b>13</b>
12	2	5	4	<b>11</b>
13	4	5	5	<b>14</b>
14	4	5	4	<b>13</b>
15	5	5	3	<b>13</b>

16	5	4	4	<b>13</b>
17	5	4	5	<b>14</b>
18	4	2	4	<b>10</b>
19	<b>4</b>	<b>4</b>	4	<b>12</b>
20	4	5	4	<b>13</b>
21	<b>4</b>	<b>4</b>	4	<b>12</b>
22	5	5	5	<b>15</b>
23	4	4	2	<b>10</b>
24	5	4	2	<b>11</b>
25	4	5	5	<b>14</b>
26	5	5	4	<b>14</b>
27	5	4	4	<b>13</b>
28	5	3	5	<b>13</b>
29	4	4	5	<b>13</b>
30	4	5	5	<b>14</b>
31	4	5	4	<b>13</b>
32	5	4	5	<b>14</b>
33	4	4	4	<b>12</b>
34	4	5	4	<b>13</b>
35	4	4	4	<b>12</b>
36	4	5	4	<b>13</b>
37	4	4	4	<b>12</b>
38	3	4	4	<b>11</b>
39	4	4	5	<b>13</b>
40	4	4	4	<b>12</b>
41	4	4	4	<b>12</b>
42	4	4	4	<b>12</b>
43	4	5	4	<b>13</b>
44	5	4	4	<b>13</b>
45	5	2	4	<b>11</b>

**Pengendalian Internal (X3)**

<b>Responden</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>TOTAL</b>
1	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	<b>39</b>
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>55</b>
3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	<b>41</b>
4	4	5	4	3	4	4	2	5	5	3	5	<b>44</b>
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	<b>46</b>
6	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	<b>52</b>
7	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	<b>41</b>
8	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	<b>46</b>
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	<b>42</b>
10	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	<b>50</b>
11	5	4	4	3	4	5	4	3	4	5	5	<b>46</b>
12	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	<b>50</b>
13	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	<b>48</b>
14	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	<b>48</b>
15	5	4	4	3	4	4	4	3	3	4	5	<b>43</b>
16	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	<b>42</b>
17	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
18	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	<b>44</b>
19	4	4	2	4	2	5	4	4	4	5	4	<b>42</b>
20	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	<b>49</b>
21	5	5	4	4	4	4	5	2	4	4	5	<b>46</b>
22	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	<b>50</b>
23	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	<b>39</b>
24	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	<b>48</b>
25	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	<b>46</b>
26	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	<b>52</b>
27	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	<b>41</b>
28	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	<b>46</b>
29	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	<b>40</b>
30	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	5	<b>46</b>
31	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	<b>48</b>
32	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	<b>47</b>
33	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	<b>45</b>

34	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	<b>46</b>
35	5	2	2	4	4	4	4	4	4	4	5	<b>42</b>
36	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	<b>46</b>
37	4	5	4	4	4	5	2	4	4	4	4	<b>44</b>
38	4	5	5	4	5	5	4	4	4	1	4	<b>45</b>
39	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	4	<b>43</b>
40	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	<b>47</b>
41	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	<b>46</b>
42	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>45</b>
43	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	<b>49</b>
44	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>42</b>
45	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	<b>46</b>

### Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bekasi (Y)

<b>Responden</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>Total</b>
1	4	5	3	4	4	5	2	4	4	5	4	5	49
2	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	53
3	4	2	4	5	3	4	4	4	3	3	2	3	41
4	4	5	4	3	4	2	5	3	5	4	4	4	47
5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	50
6	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	55
7	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	43
8	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	51
9	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	45
10	5	5	5	4	4	4	4	5	5	2	4	4	51
11	5	4	4	3	5	4	3	5	5	4	4	4	50
12	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	56
13	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	3	4	51
14	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	51
15	5	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	48
16	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	48
17	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	47
18	3	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	48

19	4	4	2	4	5	4	4	5	4	4	4	4	48
20	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	54
21	5	5	4	4	4	5	2	4	5	5	4	5	52
22	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	55
23	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	1	3	40
24	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	53
25	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	50
26	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	55
27	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	2	41
28	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	51
29	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	43
30	5	4	4	4	4	5	4	3	5	5	4	4	51
31	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	53
32	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	48
33	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	49
34	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	50
35	5	2	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	46
36	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	50
37	4	5	4	4	5	2	4	4	4	4	4	5	49
38	4	5	5	4	5	4	4	1	4	4	4	5	49
39	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	5	4	48
40	5	5	4	4	4	4	4	4	4	1	5	5	49
41	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	51
42	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	50
43	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	53
44	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
45	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	51



**LAMPIRAN 8 : Hasil Statistik Deskriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Karakteristik	45	31.00	42.00	36.8222	2.74101
Aksesibilitas	45	8.00	15.00	12.6000	1.64317
PengendalianInternal	45	39.00	55.00	45.4000	3.62692
Transparansi	45	40.00	56.00	49.3111	3.74665
Valid N (listwise)	45				

**LAMPIRAN 9 : Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

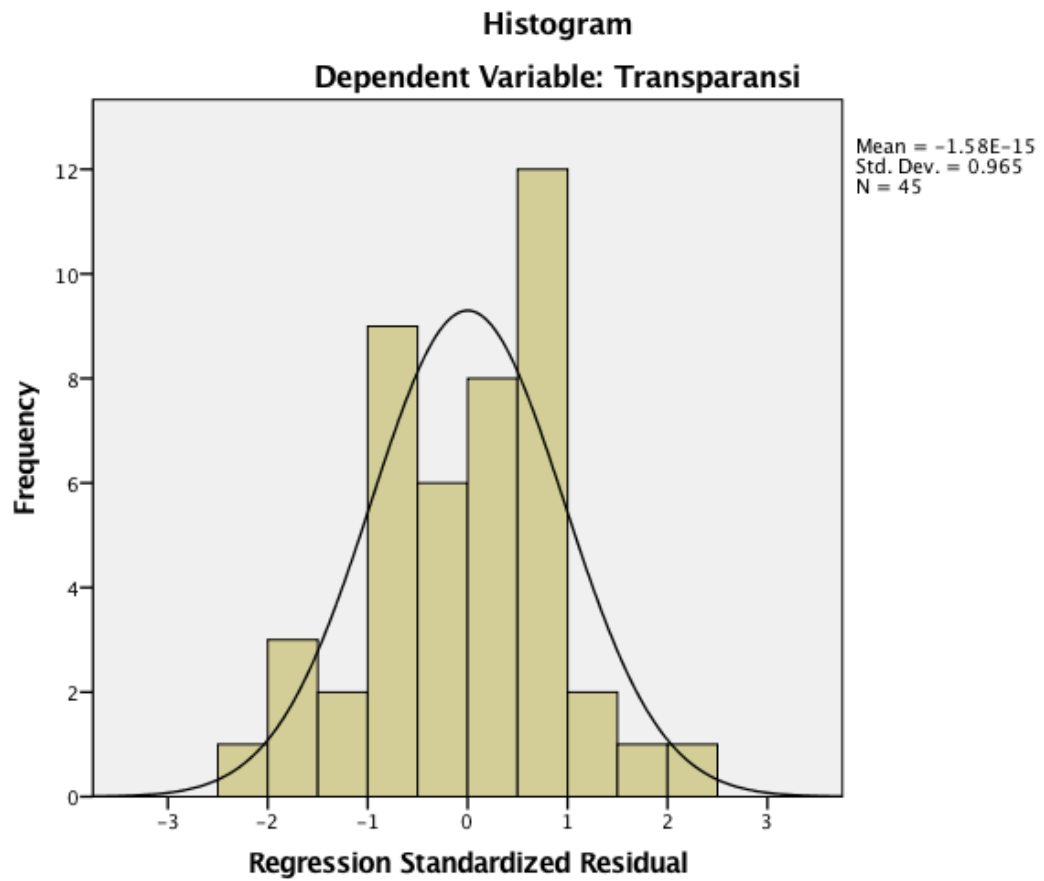
		Standardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96530730
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.070
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

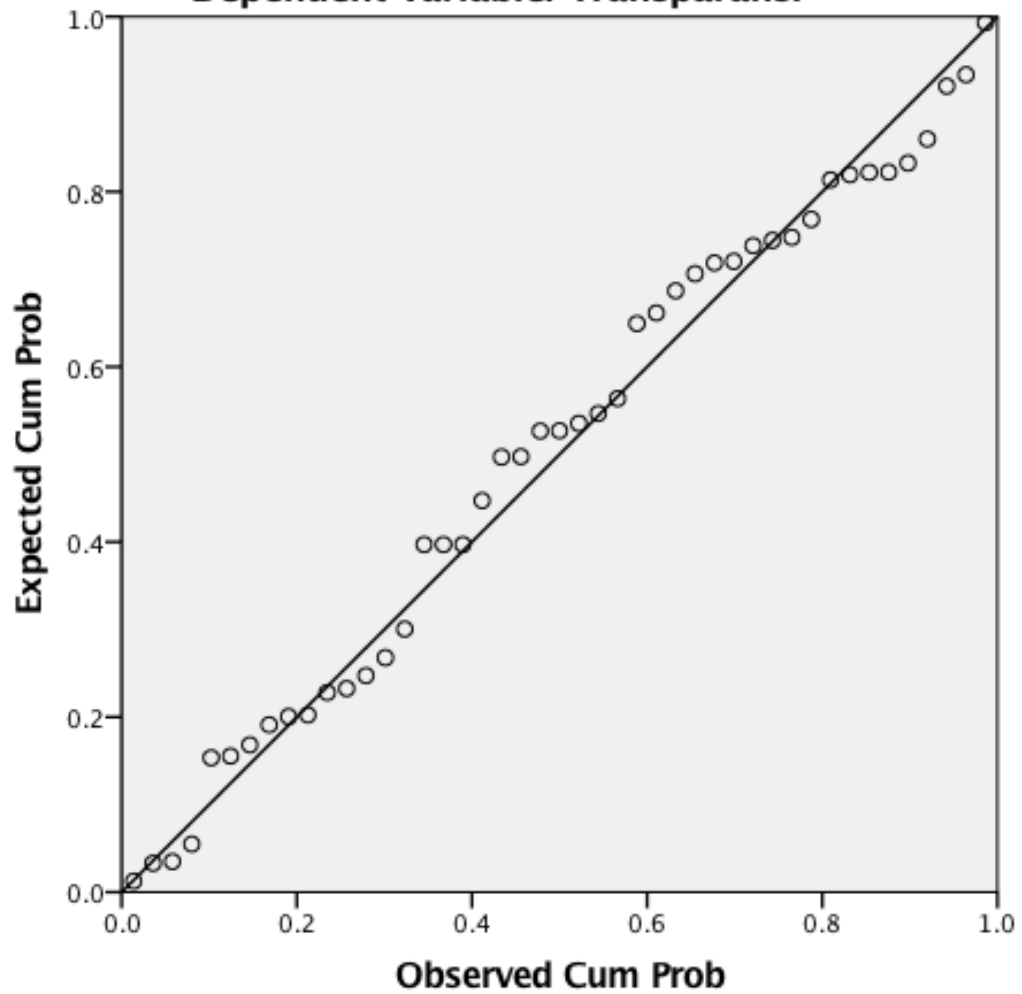
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**LAMPIRAN 10 : Histogram Normalitas**

**LAMPIRAN 11 : P-Plot Normalitas**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**  
**Dependent Variable: Transparansi**



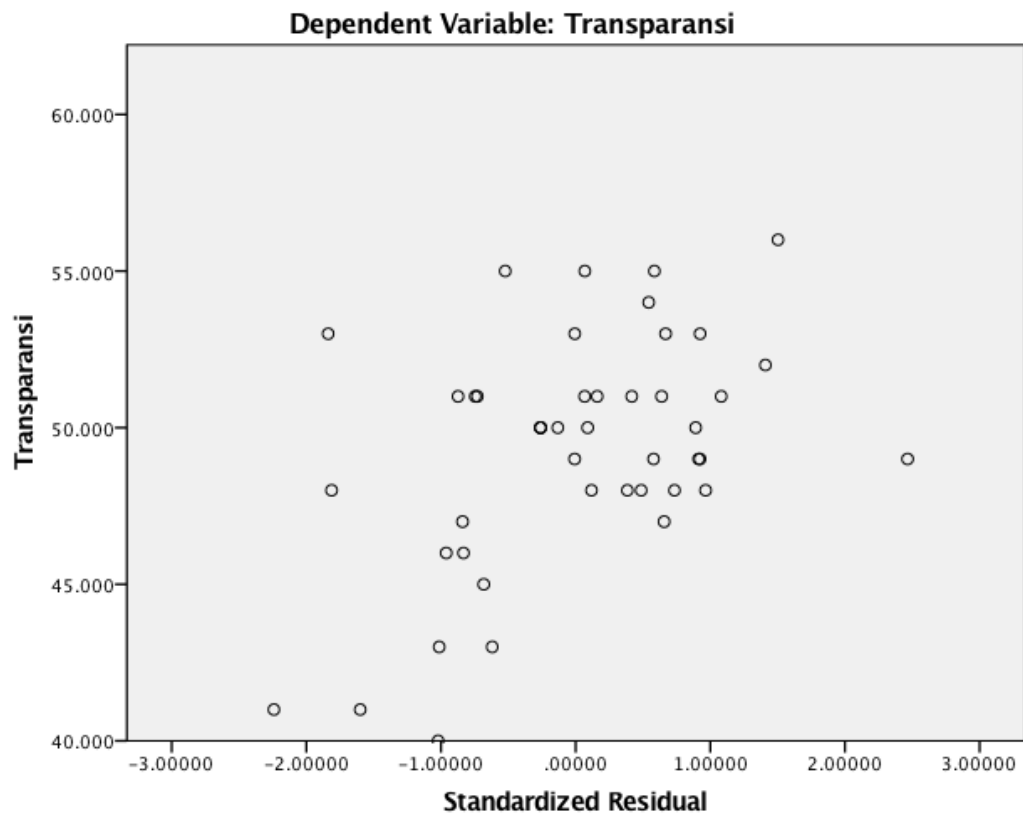
### LAMPIRAN 12 : Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.663	4.180		.398	.693					
Karakteristik	.637	.205	.466	3.107	.003	.824	.437	.228	.239	4.188
Aksesibilitas	.403	.179	.177	2.256	.029	.286	.332	.165	.874	1.145
PengendalianInternal	.421	.159	.408	2.658	.011	.847	.383	.195	.228	4.388

a. Dependent Variable: Transparansi

**LAMPIRAN 13 : Scatterplots dan Uji Glejser**



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.191	2.344		2.641	.012
	Karakteristik	-.205	.115	-.538	-1.785	.082
	Aksesibilitas	-.100	.100	-.157	-.994	.326
	PengendalianInternal	.088	.089	.307	.995	.326

a. Dependent Variable: RES2

**LAMPIRAN 14 : Uji Linier Berganda****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.663	4.180		.398	.693		
	Karakteristik	.637	.205	.466	3.107	.003	.239	4.188
	Aksesibilitas	.403	.179	.177	2.256	.029	.874	1.145
	PengendalianInternal	.421	.159	.408	2.658	.011	.228	4.388

a. Dependent Variable: Transparansi

**LAMPIRAN 15 : Uji-T****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.663	4.180		.398	.693		
	Karakteristik	.637	.205	.466	3.107	.003	.239	4.188
	Aksesibilitas	.403	.179	.177	2.256	.029	.874	1.145
	PengendalianInternal	.421	.159	.408	2.658	.011	.228	4.388

a. Dependent Variable: Transparansi

**LAMPIRAN 16 : Uji-F****ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	481.762	3	160.587	48.454	.000 <sup>b</sup>
	Residual	135.883	41	3.314		
	Total	617.644	44			

a. Dependent Variable: Transparansi

b. Predictors: (Constant), PengendalianInternal, Aksesibilitas, Karakteristik

**LAMPIRAN 17 : Koefisien Determinasi****Model Summary<sup>b</sup>**


Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.883 <sup>a</sup>	.780	.764	1.820497

a. Predictors: (Constant), PengendalianInternal, Aksesibilitas, Karakteristik

b. Dependent Variable: Transparansi




LAMPIRAN 18 : Kartu Konsultasi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI

















Kampus: Universitas Negeri Jakarta Gedung R, Jalan Kemuning Raya Arah, Jakarta 13220  
Telepon: (021) 47213272/4706915, Fax: (021) 4706935  
Email: www.fekon.unj.ac.id



No. 001/2008/GED/REG  
GABUNGAN  
15/05/2008

KARTU KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI  
Oktavia Hekmi  
835116624  
S1 Akuntansi 2011  
Bpk. Irwanto NIP. 19741105 200604 1001  
Bpk. Idris P. NIP. 49190208 200812 1001

6. Judul Skripsi: KARAKTERISTIK KUALITATIF, AKSESIBILITAS, DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KOTA BEKASI

NO	TGL./BLN/THN	MATERI KONSULTASI	SARAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN	
				DP I	DP II
1	18 Jan 2016	Pengajuan judul	Disuruh ganti judul		
2	29 Jan 2016	Pengajuan judul	Disuruh ganti judul, km word dtdly" sudah Ade yang Pokok		
3					
4	18 Feb 2016	Pengajuan judul			
5	10 Mar 2016	BAB I, II, III			
6	07 Apr 2016	Revisi BAB II, III	Buat kerangka teoritik, subindikator, hipotesis		
7	21 Apr 2016	Revisi BAB II, III	Tambahkan subindikator		
8	12 Mei 2016	Revisi BAB II, III	Tambahkan penjelasan untuk Perumusan hipotesis		
9	26 Mei 2016	Revisi BAB II dan Metodik	Tambahkan teori dari buku		
10	13 Okt 2016	Revisi BAB I - III	Tambahkan penjelasan kerangka teoritik dan hipotesis		
11	01 Nov 2016	Revisi BAB I - III	Buat deskripsi konsultasi dg pendapaat		
12					
13					
14					

Catatan :  
1. Kartu ini dibawa dan ditandatangani oleh pembimbing pada saat konsultasi  
2. Kartu ini dibawa pada saat ujian skripsi, apabila dipertansan dapat dipergunakan sebagai bukti pembimbingan

SETIAP UNTUK UJIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI



1. Nama Mahasiswa : Oktavio Hyandi
2. No.Registrasi : 23511624
3. Program Studi : Sistem Informasi
4. Dosen Pembimbing I : NIP. 1971105-200701-104
5. Dosen Pembimbing II : NIP. 19740208-20093-1-004

KARTU KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

6. Judul Skripsi : Keperawatan, stabilitas, antiseptik, dan pengendalian infeksi terhadap tindakan keperawatan ke longor, perawatan, obat, kano, kani

NO	TGL BERTAHAP	MATERI KONSULTASI	SARAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN	
				DP I	DP II
1	08 Desember 2014	Sebelum untuk untaikan kano (BAB IV)	Pertama BAB IV (REVISI)	[Signature]	[Signature]
2	13 Desember 2014	Isi dan isi teori pada hipotesis 3 antiseptik dan pengendalian infeksi terhadap tindakan keperawatan ke longor (BAB IV)	Pertama BAB IV (REVISI)	[Signature]	[Signature]
3	15 Desember 2014	Uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas	Pertama BAB V (REVISI)	[Signature]	[Signature]
4		Angket (BAB IV)	Pertama BAB V (REVISI)	[Signature]	[Signature]
5	03 Januari 2015	Pertama pengujian dan pembahasan teori Bab hipotesis (BAB V)	Pertama BAB V (REVISI)	[Signature]	[Signature]
6				[Signature]	[Signature]
7				[Signature]	[Signature]
8				[Signature]	[Signature]
9				[Signature]	[Signature]
10				[Signature]	[Signature]
11				[Signature]	[Signature]
12				[Signature]	[Signature]
13				[Signature]	[Signature]
14				[Signature]	[Signature]

Catatan :  
 1. Kartu ini dibawa dan diamanjkan oleh pembimbing pada saat konsultasi  
 2. Kartu ini dibawa pada saat ujian skripsi, apabila diperlukan dapat dipergunakan sebagai bukti pembimbingan  
 SETUJUT UNTUK UJIAN SKRIPSI

**LAMPIRAN 19 : Data Responden**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Pendidikan</b>
1	H. LILIK HARIYOSO, S.Sos	L	S1
2	ASAN, ST, Pnb	L	S1
3	H. ANIM IMAMUDIN, SE, MM	L	S2
4	HERMAN	L	S2
5	NITA HERMAWATI, SH	P	S1
6	REYNOLD TAMBUNAN	L	S2
7	H. SUDIRMAN, SH	L	S1
8	WASIMIN	L	SLTA
9	ENIE. WIDHIASTUTI	P	SLTA
10	H. TUMAI, SE	L	S1
11	TUMPAK SIDABUTAR, SE	L	S1
12	DARIYANTO	L	S1
13	URI HURYATI, SE	P	S1
14	Drs. H. LA ODE M. AGUS	L	S1
15	SOLECHA	L	SLTA
16	RACHMAWATI, S. Farm, Apt	P	S1
17	H. EDI, S.Sos	L	S1
18	H. MARYADI. S. Sos	L	S1
19	MACHRUL FALAK H, ST	L	S1
20	KOMARUDIN	L	S1
21	H. EPI SUSANTO	L	SLTA
22	SARNI RIMINTA	P	SLTA
23	IRMAN FIRMANSYAH, SH, MH	L	S2
24	MUHAMMAD SAID	L	SLTA
25	MURFATI	P	S2
26	RONNY HERMAWAN, SH	L	S1
27	HAERI PARANI, SH., MH	L	S2
28	SODIKIN, SH	L	S1
29	ARWIS SEMBIRING MELIALA, SH	L	S1
30	Drs. THAMRIN USMAN, M.Si	L	S2
31	LINGGOM	L	S1
32	SYAHERALLAYALI	L	SLTA
33	WINOTO, SH	L	S1
34	H. MUHAMMAD KURNIAWAN, EN,ST	L	S2
35	H. DADDY KUSRADY, SE., M.Si	L	S2
36	CHAIRUMAN J. PUTRO, B.Eng, M.Si	L	S2
37	Hj. LILIS NURLIA, S.Pd.I	P	S1

38	ARIYANTO HENDRA, S.Pd	L	S1
39	Drs. HERI PURNOMO, M.Si	L	S1
40	H. SYAIFUL BAHRI, SH	L	S1
41	NURYADI DARMAWAN	L	SLTA
42	H. SAFRIL	L	SLTA
43	H. ABDUL HAFIED, SE, M.Pd	L	S2
44	LILI ANGRAENI	P	S1
45	Ust. SANWANI, S.Ag. M.I.Kom	L	S2

## RIWAYAT HIDUP



**OKTARIKA HUTAMI**, lahir di Jakarta pada tanggal 31 Oktober 1993 adalah anak pertama dari dua bersaudara, pasangan H. Waluyo, SE. MM dan Hj. Farikah, SE.

Bertempat tinggal di Jl. Tebet timur dalam VI B RT 011 RW 006 No.6 Jakarta Selatan.

Pendidikan Formal yang ditempuh, TK Miftahul Khoir (1997-1999); SDN 09 Pagi Jakarta (1999-2005); SMPN

265 Jakarta (2005-2008); SMA Muhammadiyah 4 Jakarta (2008-2011);

Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi (2011-2017).

Di bangku perkuliahan, Penulis pernah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan pada Kementerian Pertanian di bagian keuangan (2015).